

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INTERNAL UNARS



ANALISIS KOMPETENSI GURU SDN 3 SUMBER KOLAK
KECAMATAN PANARUKAN KABUPATEN SITUBONDO

Tim Peneliti

(Vidya Pratiwi, M.Pd)
(Aenor Rofek, M.Pd)
(Alfan Hadi Andana)

(0702078601)
(0717088801)
(202010077)

LEMBAGA PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT(LP3M)
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO
TAHUN 2020-2021

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Analisis Kompetensi Guru Sdn 3 Sumber Kolak
Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo

Bidang Fokus :

Ketua Peneliti :

a. Nama Lengkap : Vidya Pratiwi, M.Pd
b. NIDN : 0702078601
c. Jabatan Fungsional :

d. Program Studi : Pendidikan Duru Sekolah Dasar
e. Nomor HP/Surel :

Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : Aenor Rofek, M.Pd.
b. NIDN : 0717088801
c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Anggota Peneliti (2)

a. Nama Lengkap : Alfani Hadi Andana
b. NPM : 202010077
c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Sumber Dana Penelitian : - APBU UNARS
- Mandiri
- Eksternal.....


Biaya Penelitian : Rp. 3.500.000

Mengetahui,
Dekan FKIP



Dodik Eko Yulianto, M.Pd
NIDN. 0707078303

Situbondo, 5, April, 2021
Ketua Peneliti



Vidya Pratiwi, M.Pd
NIDN. 0702078601

Menyetujui,
Ketua Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat



Dr. H. Kusnadi, Hm, M.Si
NIDN. 0720105303

ABSTRAK

Aji Kamalhuri Kusuma Negara, September 2019, Analisis Kompetensi Guru di SDN 3 Sumberkolak

Program Studi Pendidikan Guru SD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Abdurachman Shaleh.

Pembimbing I. Hasan Mochtar Fauzi S.Sos M.Si

II. Heldi Bramantha M.Pd

Dalam kegiatan belajar mengajar harus ada 2 aspek yaitu, guru dan murid, sehingga di dalam proses pembelajaran akan berjalan efektif karena guru sebagai pemberik materi sedangkan siswa sebagai konsumen materi. Guru harus memberikan suatu pembelajaran materi yang baik, sehingga guru dituntut mempunyai beberapa kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru agar proses pembelajaran yang dilakukan terlaksana dengan baik, kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial dan profesional mengajar. Kompetensi paedagogik ini melihat bagaimana seorang guru memahami peserta didiknya, membuat perencanaan, mengevaluasi belajar siswa serta mengatualisasikan dan mengembangkan peserta didik. Kompetensi kepribadian juga mempunyai karakteristik yaitu kepribadian guru secara utuh, kemauan mengatualisasikan diri, dapat berkomunikasi dengan baik serta mampu berfikir kreatif untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Selanjutnya kompetensi sosial, kompetensi sosial ini memiliki aspek tertentu diantaranya kerja tim, tanggung jawab sebagai warga, dan kepedulian terhadap sesama. Kompetensi terakhir yang harus dimiliki oleh guru yaitu keprofesionalan guru seperti mengelola kelas, pengetahuannya tentang materi, dan pengelolaan media pembelajaran. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana guru yang berada di lingkungan SDN 3 Sumberkolak ini apa sudah mempunyai 4 kompetensi tersebut karena 4 kompetensi tersebut adalah syarat menjadi guru yang berprofesional yang tinggi. Perolehan data dilakukan secara kualitatif yaitu pengambilan data

secara faktual dengan melalui 3 cara yaitu mengobservasi, wawancara, serta dokumentasi yang akan diteliti oleh peneliti dalam skripsi ini.

Kata kunci : *Kompetensi Paedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, Kompetensi Profesional Guru.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah hal yang sangat dibutuhkan, sedangkan Pengertian pendidikan Menurut Bapak C.D. Hardie dalam monografinya, *Truth and Fallacy in Educational Theory* (1941), bahwa pendidikan seharusnya mendidik seseorang dengan alami (*nature*), bahwa seorang guru harus bertindak sebagai tukang kebun yang membina tumbuhan secara alami dan tidak melakukan hal hal yang tidak alamiah. Dalam monografinya, C.D. Hardi mengkritik pemerintah yang memberikan aturan aturan (*law*) yang mengatur pendidikan.

Sekolah dasar (disingkat SD) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Lulusan sekolah dasar dapat melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (atau sederajat).

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Nomor 20 Tahun 2001) Pasal 17 mendefinisikan pendidikan dasar sebagai berikut: (1). Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.(2). Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat

Dalam keputusan Mendiknas Tahun 2002, kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.

Dunia pendidikan dewasa ini berkembang semakin pesat dan semakin kompleksnya persoalan pendidikan yang dihadapi bukanlah tantangan yang dibiarkan begitu saja, tetapi memerlukan pemikiran yang konstruktif demi tercapainya kualitas yang baik.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik,

kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam ayat 1 lebih dijelaskan mengenai kompetensi yang dimaksud yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Terdapat beberapa masalah di sekitar kita yaitu pengembangan kompetensi dan karir guru yang tidak berjalan sesuai tujuan. Banyak guru yang telah lulus dari Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan justru malah menurun kompetensinya. Untuk itu, standard kompetensi perlu disiapkan, dijaga dan dibina, sistem pengangkatan guru yang tidak berdasar kebutuhan. Namun kenyataan yang ada distribusi guru masih terjadi banyak masalah yang berdampak tidak meratanya jumlah guru di setiap wilayah terutama daerah yang terpencil. Sehingga, daerah tersebut kekurangan guru dan pendidikan untuk anak-anak menjadi terhambat.

Guru sebagai orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individual maupun secara klasikal baik di sekolah maupun diluar sekolah minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dalam menjalankan tugasnya, untuk itu seorang guru perlu memiliki kepribadian, menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai kompetensinya. Tanpa hal tersebut guru akan gagal dalam melaksanakan tugasnya. Karena kompetensi mengajar harus dimiliki oleh seorang guru yang merupakan kecakapan atau keterampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Guru adalah ujung tombak kegiatan pengajaran di sekolah yang langsung berhadapan dengan peserta didik. Tanpa adanya peranan guru maka kegiatan belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan semestinya.

Seorang guru SD seharusnya memiliki pemahaman-pemahaman yang dalam tentang pengajaran. Mengajar bukanlah kegiatan yang mudah melainkan suatu kegiatan dan tugas yang berat dan penuh dengan permasalahan. Kemampuan dan kecakapan sangat dituntut bagi seorang guru. Karena itu seorang

guru SD harus memiliki kecakapan dan keahlian tentang keguruan. Karena guru SD (Sekolah Dasar) harus memiliki kemampuan dan kecakapan untuk mengajarkan sebuah pembelajaran kepada seorang siswa.

Dalam setiap pekerjaan maupun profesi, khususnya di bidang pendidikan pada lingkup sekolah, tenaga pendidikan utamanya guru tentu harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang dan tanggung jawabnya. Seorang guru yang memiliki kompetensi dalam profesinya akan dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik serta efisien, efektif, tepat waktu, dan sesuai dengan sasaran.

Penelitian ini dilakukan karena di SDN 3 Sumber Kolak ini sekolah yang berada di pelosok bukan berada di perkotaan, sekolah yang berada di daerah perumahan orang desa inilah yang menjadikan alasan penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui bagaimana kompetensi yang dimiliki di sekolah ini

Dengan demikian maksud dari latar belakang ini adalah suatu penelitian kompetensi guru kelas yang dimiliki di SDN 3 Sumberkolak Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana Kompetensi Guru yang dimiliki di SDN 3 Sumber Kolak ?

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional guru.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

Mengetahui kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru di SDN 3 Sumber Kolak.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi instansi atau lembaga pendidikan mengenai tingkat keprofesionalan guru.
2. Bagi Guru dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan proses pembelajaran di Sekolah Dasar
3. Bagi universitas diharapkan penelitian ini menjadi tambahan ilmu tentang kompetensi profesional guru.
4. Bagi peneliti lain dapat dijadikan acuan untuk penelitian berikutnya.

1.5. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dibuat untuk menghindari kesalahan pemahaman yang akan timbul dalam judul skripsi ini. sesuai dengan judul skripsi ini yaitu *“Analisis Kompetensi Guru di SDN 3 Sumber Kolak Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.*

Jadi definisi operasional yang akan diuraikan adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi : Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata “Kompetensi” diartikan kewenangan atau kemampuan menguasai gramatika suatu bahasa yang abstrak atau batiniah.
2. Guru : Orang yang bertugas sebagai pengajar, pendidik bagi siswa dan mengelola pembelajaran.
3. Kompetensi Guru: sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan atau keguruan..

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Kompetensi:

2.1.1. Hakikat Kompetensi

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *competence*. Maksudnya sama dengan being *competent*, sedangkan *competent* sama artinya dengan *having ability, power, authority, skill, knowledge, attitude* dan sebagainya. Dengan demikian kompetensi adalah kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan seseorang dibidang tertentu..

Menurut Anderson (2004 : 11) arti kompetensi adalah sebagai karakteristik dasar yang terdiri dari kemampuan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*) serta atribut lainnya yang mampu membedakan seseorang yang perform dan tidak perform. Berdasarkan pengertian di atas maka makna dari kompetensi sebagai alat penentu untuk memprediksi keberhasilan kerja seseorang.

Mulyasa berpendapat (2002 : 79) kompetensi merupakan indikator yang menunjuk pada perbuatan yang bisa diamati sebagai konsep yang mencakup aspek – aspek pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang secara utuh.

Hal ini sejalan dengan pendapat Becker and Ulrich dalam Suparno (2005:24) bahwa *competency refers to an individual's knowledge, skill, ability or personality characteristics that directly influence job performance*. Artinya, kompetensi mengandung aspek-aspek pengetahuan, ketrampilan (keahlian) dan kemampuan ataupun karakteristik kepribadian yang mempengaruhi kinerja. Jadi kata kompetensi diartikan sebagai kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas.

2.1.2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi

Faktor – faktor yang mempengaruhi kompetensi menurut Zwell (2000 : 56-68) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecakapan kompetensi seseorang.

1. Keyakinan dan nilai-nilai

Keyakinan orang tentang dirinya maupun terhadap orang lain akan sangat mempengaruhi perilaku. Apabila orang percaya bahwa mereka tidak kreatif dan inovatif, mereka tidak akan berusaha berpikir tentang cara baru atau berbeda dalam melakukan sesuatu. Untuk itu setiap orang harus berpikir positif tentang dirinya, maupun terhadap orang lain dan menunjukkan ciri orang yang berpikir ke depan.

2. Keterampilan

Dengan memperbaiki ketrampilan, individu akan meningkat kecakapannya dalam kompetensi.

3. Pengalaman

Keahlian dari banyak kompetensi memerlukan pengalaman. Diantaranya pengalaman dalam mengorganisasi orang, komunikasi dihadapan kelompok, menyelesaikan masalah, dsb. Orang yang tidak pernah berhubungan dengan organisasi besar dan kompleks tidak mungkin mengembangkan kecerdasan organisasional untuk memahami dinamika kekuasaan dan pengaruh dalam lingkungan. Orang yang pekerjaannya memerlukan sedikit pemikiran strategis kurang mengembangkan kompetensi daripada mereka yang telah menggunakan pemikiran strategis bertahun-tahun.

4. Karakteristik kepribadian

Kepribadian bukanlah sesuatu yang tidak dapat berubah. Kepribadian seseorang dapat berubah sepanjang waktu. Orang meresponse dan berinteraksi dengan kekuatan dan lingkungan sekitar. Walaupun dapat berubah, kepribadian cenderung berubah dengan tidak mudah. Tidaklah bijaksana mengharapkan orang memperbaiki kompetensinya dengan mengubah kepribadiannya.

5. Motivasi

Dengan memberikan dorongan, apresiasi terhadap pekerjaan bawahan, memberikan pengakuan dan perhatian individual dari atasan dapat memberikan pengaruh positif terhadap motivasi seseorang bawahan.

6. Isu Emosional

Hambatan emosional dapat membatasi penguasaan kompetensi. Misal, takut membuat kesalahan, menjadi malu, merasa tidak disukai atau tidak menjadi bagian, semuanya cenderung membatasi motivasi dan inisiatif.

7. Kemampuan Intelektual

Kompetensi tergantung pada pemikiran kognitif seperti, pemikiran analitis, dan pemikiran konseptual.

8. Budaya Organisasi

Budaya organisasi mempengaruhi kompetensi sumberdaya manusia dalam kegiatan sebagai berikut; 1) proses Recruitment dan seleksi karyawan, 2) Sistem penghargaan, 3) Praktik pengambilan Keputusan, 4) Filosofi organisasi (misi- visi, dan nilai-nilai organisasi), 5) Kebiasaan dan prosedur, 6) Komitmen pada pelatihan dan pengembangan , 7) Proses Organisasional.

2.1.3. Karakteristik Kompetensi

Pengertian Karakteristik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ciri khas atau keistimewaan, sehingga karakteristik kompetensi adalah suatu ciri khas yang dimiliki oleh kompetensi, Menurut Pencer dan Spencer dalam Hamzah B. Uno (2007: 63), membagi lima karakteristik :

- 1) Motif, yaitu sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan yang menyebabkan Sesuatu.
- 2) Sifat, yaitu karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi.
- 3) Konsep diri, yaitu sikap, nilai, dan image dari seseorang.
- 4) Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu.
- 5) Keterampilan, yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.

2.1.4. Konsep Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Maka, Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan dan mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.

Sesuai PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 (3) menyatakan bahwa ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru apabila seorang guru tersebut dikatakan guru yang berprofesional, harus memiliki 4 kompetensi, diantaranya :

1. Kompetensi Pedagogik

Pedagogik berasal dari bahasa Yunani yakni *paedos* yang artinya anak laki-laki, dan *agagos* yang artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah pembantu laki-laki zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya pergi ke sekolah.

Tim Direktorat Profesi Pendidik Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (2006) telah merumuskan kompetensi pedagogik yang mencakup kemampuan pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Jadi, pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaksi edukatif antara pendidik dengan siswa. Sedangkan kompetensi pedagogik adalah sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar siswa.

Rumusan kompetensi pedagogik dalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28, ayat 3 (Tim redaksi Fokus media, 2005 : 77) menyebutkan kompetensi adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi : 1). Pemahaman terhadap peserta didik, 2). Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, 3). Evaluasi hasil belajar, 4). Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilinya.

2. Kompetensi kepribadian

Manusia wajib menguasai pengetahuan yang akan diajarkan kepada peserta didik secara benar dan bertanggungjawab. Ia harus memiliki pengetahuan penunjang tentang kondisi fisiologis, psikologis, dan pedagogik dari para peserta didik yang dihadapinya.

Menurut pasal 28 ayat 3 butir b Standar Nasional Pendidikan, bahwa kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan peserta didik dan berakhlak mulia. Beberapa kompetensi kepribadian yang semestinya ada pada seseorang guru, yaitu mencakup: 1). Kepribadian yang utuh, meliputi : berbudi luhur, jujur, dewasa, beriman, bermoral, 2). Kemampuan mengaktualisasikan diri seperti disiplin, tanggungjawab, peka, objektif, luwes, berwawasan luas, 3). Dapat berkomunikasi dengan orang lain, 4). Mampu mengembangkan profesi, seperti : berfikir kreatif, kritis, reflektif, mampu belajar sepanjang hayat, dapat mengambil keputusan.

Jadi kemampuan kepribadian menyangkut jati diri seseorang guru sebagai pribadi yang baik, tanggung jawab, terbuka, dan terus mau belajar, mempunyai pengetahuan tentang perkembangan peserta didik serta kemampuan memperlakukan mereka secara individual.

3. Kompetensi Sosial

Sumardi (2006) misalnya, dalam tulisannya "*Tantangan Baru Dunia Pendidikan*" menyatakan kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang berkomunikasi, bergaul, bekerja sama, dan memberi kepada orang lain. Ia pun mengutip pendapatnya Gardner (1983) bahwa kompetensi sosial sebagai *social intelligence* atau kecerdasan sosial, dimana kecerdasan sosial merupakan salah satu dari sembilan kecerdasan(logika, bahasa, musik, raga, ruang, pribadi, alam, dan kuliner) yang berhasil diidentifikasi oleh Gardner.

Senada dengan pengertian tersebut di atas, Muin (2004) dalam karyanya "*Atase Ketenagakerjaan*" menyatakan yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang baru sehingga mampu mengaktualisasi diri di lingkungan masyarakat maupun lingkungan tempat kerja.

Direktorat Jenderal PMPTK Depdiknas (2006, 1 - 7) disajikan pengertian yang disebutkan bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan orang tua / wali dan masyarakat sekitar.

LP3 Unes dalam Tukiran, (2010 : 14) menyatakan bahwa untuk mengembangkan kompetensi sosial seorang guru harus memiliki beberapa life skill, yang meliputi : 1). Kerja tim, 2). Tanggung jawab sebagai warga, 3). Kepedulian terhadap sesama, toleransi, menerima perbedaan, kerjasama, dan berkomunikasi.

4. Kompetensi Profesional Mengajar

Menurut Yamin dan Maisah (2010 : 1), istilah *competencies*, *competence*, dan *competent* diterjemahkan sebagai kompetensi, kecakapan, dan keberdayaan merujuk pada keadaan atau kualitas mampu dan sesuai”. Sedangkan menurut Sagala (2009 : 23), “kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya pisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi mengajar menurut peneliti adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru, dalam usaha menciptakan suatu kondisi belajar yang kondusif.

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, Ayat (10) disebutkan, ”Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”

Sagala (2009: 23-24) mengemukakan bahwa rumusan kompetensi yang tercantum dalam undang-undang mengandung tiga aspek. Aspek-aspek tersebut adalah: (1) Kemampuan pengetahuan tentang materi yang disampaikannya (2) Pengelolaan media pembelajaran (3) Pengelolaan kelas

2.2. Hakikat Profesional

Profesi berasal dari bahasa latin "*Proffesio*" yang mempunyai dua pengertian yaitu janji/ikrar dan pekerjaan. Bila artinya dibuat dalam pengertian yang lebih luas menjadi: kegiatan "apa saja" dan "siapa saja" untuk memperoleh nafkah yang dilakukan dengan suatu keahlian tertentu. Sedangkan dalam arti sempit profesi berarti kegiatan yang dijalankan berdasarkan keahlian dan dituntut

pelaksanaan norma sosial dengan baik. Sedangkan Profesionalisme yaitu seorang guru, yang ahli dalam bidang keilmuan yang dikuasainya dituntut bukan hanya sekedar mampu mentransfer keilmuan ke dalam diri anak didik, tetapi juga mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik.

Menurut Brooks (2004), Profesi adalah suatu kombinasi fitur, kewajiban dan hak, yang kesemuanya dibingkai dalam seperangkat nilai-nilai profesional yang umum, nilai-nilai yang menentukan bagaimana keputusan dibuat dan bagaimana tindakan dilaksanakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Perencanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif sehingga data yang akan didapat oleh peneliti akan lebih *Credibility, Transferability, Dependability, Confermalibity* (Salim. A, 2006) setting penelitian ini dibagi menjadi 2 tahap, yaitu tahap yang pertama adalah perencanaan dan yang kedua adalah tahap pelaksanaan.

Tahap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti ini adalah dengan cara mengobservasi kompetensi guru di sekolah, membuat teks wawancara untuk berbagai informan – informan penelitian seperti kepala sekolah, guru pendamping kelas 1 – 6 dengan menggunakan teks wawancara bertujuan untuk menganalisis kompetensi yang dimiliki oleh seorang subyek penelitian.

Tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan data observasi, wawancara yang telah direncanakan oleh peneliti dan mendokumentasikan hasil data yang telah diperoleh dari seorang informan lalu dianalisis oleh peneliti.

3.2 Teknik Pengumpulan data

Teknik yang dilakukan oleh peneliti menggunakan beberapa tehnik yaitu, 1). Observasi, mengamati keadaan disekitar obyek penelitian yang akan dilakukan, menurut Gall dkk (2003 : 254), peneliti mengobservasi keadaan sekolah dan juga mengobeservasi bagaimana kompetensi guru yang melakukan kegiatan belajar mengajar di SDN 3 Sumberkolak. 2). Wawancara, adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara (Sutopo 2006 : 72). Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian. peneliti

mewawancarai kepala sekolah, guru pendamping kelas, dan para teman sejawat yang berada di lingkungan SDN 3 Sumberkolak: (*Terlampir dalam lampiran*)

3). Dokumentasi, menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah sebagai sesuatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan. Peneliti mendokumentasikan hasil penelitian diantaranya, foto guru saat memberikan materi dalam proses pembelajaran, kegiatan guru saat diluar jam pelajaran, surat keprofesionalan guru.

3.3 Subyek dan Informan Penelitian

Yang dimaksud subyek penelitian adalah responden atau pihak – pihak yang akan diteliti, di dalam penelitian ini subyeknya adalah guru dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 di SDN 3 Sumber Kolak Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo, Kriteria subyek penelitian ini menggunakan subyek Penelitian Mikro, dimana yang dikatakan subyek penelitian mikro adalah subyek penelitian yang terdiri individu – individu tertentu dari setiap kelas yang akan diteliti.

Informan penelitian adalah sesuatu yang memberikan penjelasan tentang subyek penelitian. Di dalam penelitian ada 3 informan yang memberikan penjelasan, informan yang pertama adalah kepala sekolah, informan kedua teman sejawad dan murid kelas 4 sampai dengan kelas 6.

Para informan memberikan penjelasan tentang beberapa aspek yang akan diteliti yaitu Kompetensi Paedagogik yang dimiliki oleh subyek penelitian, Kompetensi Sosial yang dimiliki oleh subyek penelitian, Kompetensi Kepribadian yang dimiliki oleh subyek penelitian, dan Kompetensi Profesionalisme Mengajar yang dimiliki oleh subyek penelitian

Khusus untuk informan yang kedua peneliti mengambil guru pendamping kelas dalam meneliti tentang kompetensi peadagogik dan juga keprofesionalan mengajar dikarena sudah setiap hari mengikuti proses pembelajaran bersama subyek penelitian. Informan yang ketiga memberikan penjelasan tentang kompetensi kepribadian dan sosial.

3.4 Tehnik Keabsahan Data

Kriteria keabsahan data dalam penelitian Kualitatif ada 4, Pertama, *kredibilitas* yaitu kriteria yang memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan dari subyek penelitian, artinya hasil penelitian yang dilakukan dapat dipercaya oleh semua pembaca secara kritis dan dari responden sebagai informan,

Kedua, *transferabilitas* yaitu kriteria ini digunakan untuk memenuhi konteks tertentu sehingga dapat ditansfer ke subjek lain yang memiliki tipologi yang sama.

Ketiga, *dependabilitas*, kriteria ini dilakukan untuk mengetahui tentang proses penelitian yang dilakukan ini bermutu atau tidak dengan cara mengecek informasi pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, dan Keempat, *konfirmabilitas*, kriteria ini dilakukan untuk menilai penelitian ini bermutu atau tidak.

3.5 Analisis Data

Analisis data merupakan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis, analisis ini diperoleh dari transkrip wawancara, catatan di lapangan dan bahan – bahan lain yang ditemukan oleh peneliti saat meneliti pada suatu penelitian.

Menurut Moleong (2007: 248) analisis data adalah “Proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data”. Analisis data tersebut diperoleh dengan cara mengorganisasikan dan mengurutkan data tersebut ke dalam kelompok tertentu.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data (sumber) dan metode yang dimulai dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Langkah-langkah dalam analisis data:

1. Reduksi data (data reduction),

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data merupakan suatu tahap analisis dimana peneliti menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan.

2. Penyajian data (data display)

Untuk menghindari kesulitan dalam melakukan penarikan kesimpulan maka data yang sudah terkumpul perlu disajikan dalam bentuk-bentuk tertentu guna menggabungkan informasi-informasi yang telah didapatkan. Inti dan kegiatan ini adalah mengorganisir informasi secara sistematis guna mempermudah peneliti dalam menggabungkan dan merangkaikan keterikatan antar data yang terkait dengan fenomena yang ada pada proyek penelitian.

3. Penarikan kesimpulan (conclusion drawing / verification).

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini bukanlah langkah final dan kegiatan analisis. Dengan bertambahnya data maka kesimpulan yang kabur akan lebih jelas. Oleh karena kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Kisi – kisi instrumen penelitian ini menggunakan teks wawancara untuk mengumpulkan suatu data informasi yang valid dalam penelitian ini, menurut kunto (2002 : 144) ,mengatakan bahwa intrumen penelitian yang baik adalah intrumen yang valid dan reliebel. Berikut kisi – kisi penelitian yang telah di buat untuk memvalidkan penelitian ini,

Aspek yang akan diteliti	Indikator penelitian
Kompetensi paedagogik	1). Pemahaman terhadap peserta didik, 2). Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran,

	3). Evaluasi hasil belajar, 4). Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilinya
Kompetensi Kepribadian	1). Kepribadian yang utuh, meliputi : berbudi luhur, jujur, dewasa, beriman, bermoral, 2). Kemampuan mengaktualisasikan diri seperti disiplin, tanggungjawab, peka, objektif, luwes, berwawasan luas, 3). Dapat berkomunikasi dengan orang lain, 4). Mampu mengembangkan profesi, seperti : berfikir kreatif, kritis, reflektif, mampu belajar sepanjang hayat, dapat mengambil keputusan
Kompetensi Sosial	1). Kerja tim, , 2). Tanggung jawab sebagai warga, 3). Kepedulian terhadap sesama, toleransi, menerima perbedaan, kerjasama, dan berkomunikasi
Kompetensi Profesional Mengajar	(1). Pengetahuan tentang materi yang akan disampaikan (2). Pengelolaan media pembelajaran (3) Pengelolaan kelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Observasi

Observasi, mengamati keadaan disekitar obyek penelitian yang akan dilakukan, menurut Gall dkk (2003 : 254), peneliti mengobservasi keadaan sekolah dan juga mengobeservasi bagaimana kompetensi guru yang melakukan kegiatan belajar mengajar di SDN 3 Sumberkolak

Penelitian ini dilakukan di SDN 3 Sumberkolak yang berada di Jln. Cempaka III Dusun Krajan Timur Desa Sumberkolak Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo Provinsi Jawa timur, sekolah ini didirikan pada tahun 1975 dengan status sekolah adalah Negeri dan luas tanah sekolah SDN 3 Sumberkolak ini 1390 m² dan luas bangunan 564.75 m² dengan status gedung hak milik sepenuhnya SDN 3 Sumberkolak.

Para pengajar yang berada di SDN 3 Sumberkolak ini adalah 9 guru PNS yang sudah mempunyai SK Keprofesionalan dan 11 GTT, dari 11 GTT 10 Lulusan Sarjana 1 guru masih dalam proses kelulusannya, kompetensi yang dimiliki oleh guru di SDN 3 Sumberkolak tersebut sudah bisa dikatakan sebagai guru Profesional dikarenakan sudah banyak aspek yang menunjang Keprofesionalan itu dimiliki oleh guru.

Peneliti melihat bagaimana tingkah laku seorang subyek penelitian terhadap murid baik dikelas maupun diluar kelas, peneliti melihat bagaimana cara subyek penelitian mengajar sebuah materi dengan penggunaan media pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa terhadap materi, peneliti melihat kehadiran subyek penelitian di sekolah apa dia disiplin atau tidak, peneliti melihat bagaimana kehidupan sosial subyek peneliti disekolah.

4.1.2 Wawancara

Wawancara, adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan

pedoman (*guide*) wawancara (Sutopo 2006 : 72). Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian. peneliti mewawancarai kepala sekolah, dan para teman sejawat yang berada di lingkungan SDN 3 Sumberkolak

Peneliti mencari data penelitian melakukan beberapa wawancara dengan berbagai informan yaitu kepala sekolah, teman sejawat sebanyak 6 orang yang menjabat sebagai guru pendamping kelas 1 - 6 yang berada di dalam lingkungan SDN 3 Sumberkolak, dan 3 murid kelas dari 4, 5, 6 SDN 3 Sumberkolak dengan bertujuan mendapatkan informasi yang *konkrit* tentang kompetensi paedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, keprofesionalan mengajar seorang guru kelas 1 – 6 di SDN 3 Sumberkolak.

Wawancara ini dilakukan secara terus menerus dan setiap hari dengan berbicara langsung kepada *informan* untuk mendapatkan suatu data yang akan di analisis oleh peneliti dalam penelitian ini, sehingga data yang diperoleh peneliti sudah mencakup 4 pembahasan yang akan di analisis oleh peneliti seperti data kompetensi paedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi keprofesionalan guru kelas 1 – 6.

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada beberapa informan, yaitu kepala sekolah, teman sejawad yang menjabat sebagai guru pendamping kelas 1 – 6 yang berada di lingkungan dan sebagai informan ketiga adalah siswa SDN 3 Sumberkolak, khusus informan yang ketiga hanya memberikan informasi tentang Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial.

Informan di wawancara oleh peneliti dengan indikator dari beberapa pembahasan yang akan di analisis seperti kompetensi paedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, keprofesionalan mengajar, adapun indikator - indikator yang dibuat untuk wawancara bersama kepala sekolah sebagai berikut, pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya, kepribadian secara utuh, dapat berkomunikasi dengan baik mampu mngembangkan profesi seperti berfikir kreatif, kritis dan reflektif, mengelola

kelas, penggunaan media pembelajaran dan juga pengetahuan tentang materi pembelajaran.

4.1.3 Dokumentasi

Pencarian data kualitatif yang dilakukan oleh peneliti ini bukan hanya dengan mengobservasi, mewawancarai, tetapi mendokumentasikan apa yang telah dilakukan oleh peneliti selama penelitian di SDN 3 Sumberkolak, pendokumentasian yang dilakukan oleh peneliti bukan hanya dokumentasi guru saat mengajar tetapi juga dokumentasi yang lainnya seperti dokumentasi pemahaman subyek penelitian terhadap siswa-siswi dokumentasi rancangan proses pembelajaran pada saat penelitian ini berlangsung, mendokumentasikan bagaimana guru mengembangkan potensi yang ada di peserta didik.

Data dokumentasi pada penelitian kualitatif ini bukan hanya dokumentasi tentang pemahaman subyek, rancangan pembelajaran melainkan dokumentasi kehidupan sosial subyek penelitian terhadap lingkungan di sekolah, kepribadiannya seperti absensi kehadiran di sekolah.

4.2 Analisis Data

Analisis data merupakan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis, analisis ini diperoleh dari transkrip wawancara, catatan di lapangan dan bahan – bahan lain yang ditemukan oleh peneliti saat meneliti pada suatu penelitian, analisis yang akan dilakukan oleh peneliti tentang bagaimana kompetensi guru yang dimiliki di SDN 3 Sumberkolak. Berikut adalah beberapa aspek yang akan di analisis oleh peneliti :

4.2.1 Kompetensi Paedagogik

Pengertian dari kompetensi paedagogik ini adalah pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh siswanya.

Peneliti mempunyai indikator dalam penelitian ini tentang pembahasan kompetensi paedagogik yang dimiliki oleh guru di SDN 3 Sumberkolak yang berlandaskan kepada peraturan pemerintah nomor 19 Tahun 2005, Tentang

Standar Nasional Pendidikan, pasal 28, ayat 3 (Tim redaksi fokus media, 2005 : 77) yaitu kemampuan guru memahami peserta didik, kemampuan guru merancang dan melaksanakan pembelajaran, kemampuan guru mengevaluasi hasil belajar siswa, kemampuan guru dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

Informan dalam penelitian kompetensi paedagogik ada 2 informan yaitu informan yang pertama selaku kepala sekolah yang setiap hari melihat dan memantau kinerja gurunya, dan informan yang kedua adalah teman sejawat yang menjabat sebagai guru pendamping kelas.

1. Subyek Penelitian yang Pertama.

a. Analisis Pemahaman terhadap peserta didik

Peneliti mendapatkan informasi kompetensi paedagogik guru SDN 3 Sumberkolak dengan melalui 2 cara yaitu mengobservasi dan mewawancarai langsung kesekolah SDN 3 Sumberkolak, informasi ini diperoleh dengan mewawancarai kepala sekolah yang bernama Miftachurrochman S.Pd.I, dengan menanyakan tentang 4 indikator tersebut.

Indikator pertama yang ditanyakan adalah kompetensi guru tentang pemahaman terhadap peserta didik guru kelas 1 sebagai subyek penelitian yang pertama, kepala sekolah menjawab bahwa guru kelas satu ini adalah guru yang paling senior daripada guru yang lainnya sehingga guru ini diberi kepercayaan untuk memegang kelas satu di SDN 3 Sumberkolak.

Beliau ini sangat memahami tentang perilaku – perilaku siswa dikelas 1 seperti saat diberikan tugas tidak bisa mengerjakan dengan tepat waktu, selalu berbicara saat proses pembelajaran berlangsung, hal ini menurut informan 1 adalah hal yang biasa dikelas satu karena kelas satu ini adalah dasar dari proses pendidikan. Anak-anaknya pun masih banyak yang manja dan sering ditungguin oleh ibunya, sehingga dengan kesabaran dan keuletan Tutut Sugiarti ini kelas satu bisa mengefektifkan proses pembelajaran yang ada.

Informan yang pertama berpendapat bahwa beliau mempunyai jiwa pendidik yang sangat tinggi, dengan adanya jiwa pendidik yang sangat tinggi

proses pembelajaran yang terjadi di kelas satu sangat efektif karena mengajar materi memakai kesenangan tanpa ada tuntutan dari pihak manapun sehingga materi yang disampaikan ini sangat bisa dipahami oleh peserta didik.

Peneliti mewawancarai tentang indikator pertama tentang pemahaman terhadap peserta didik ini informan yang kedua memberikan jawabannya bahwa subyek penelitian selama mengajar selalu memahami apa yang dilakukan oleh siswanya di dalam kelas.

b. Analisis Perancangan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Indikator kedua menurut informan yang pertama bahwa subyek penelitian dalam merancang proses pembelajaran selalu memakai RPP yang telah disesuaikan dengan materi yang ada dan juga disesuaikan kurikulum yang berlaku saat ini, informasi ini di berikan oleh informan yang pertama yaitu kepala sekolah.

Subyek penelitian ini selalu memakai alat media pembelajaran dalam menerangkan suatu materi yang dianggap sulit dipahami oleh peserta didiknya, tutur sugiarti ini selalu menyampaikan materi dengan mengkolaborasikan antara materi yang ada di buku dengan media pembelajaran sehingga dalam pemahaman materi yang dilakukan oleh siswa tepat pada sasaran.

Didalam proses pembelajaran subyek penelitian ini selalu membuat dan membawa RPP yang sesuai sehingga dalam proses pembelajaran yang berlangsung subyek penelitian selalu bisa mengefektifkan pembelajaran di kelas 1 ini, penggunaan media pembelajaran pun sangat efektif sehingga pemahaman peserta didik dalam pemberian materi ini sangat bisa dimengerti.

c. Analisis Evaluasi Belajar

Analisis tentang evaluasi belajar yang dilakukan oleh subyek Penelitian pertama dalam pembelajaran, subyek penelitian selalu melakukan evaluasi kepada anak didiknya seperti memberikan pertanyaan menyangkut materi yang telah disampaikan, apabila siswanya bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh subyek penelitian maka siswa itu diberikan tambahan nilai 1 untuk materi tersebut penjelasan ini disampaikan oleh informan yang pertama.

Subyek penelitian dalam memberikan evaluasi kepada peserta didiknya itu tidak selalu sulit sehingga tidak membuat siswanya jenuh dalam proses pembelajaran yang berlangsung, dengan cara mengevaluasi seperti ini siswa bersemangat dalam belajar di sekolah, hal ini disampaikan oleh informan yang kedua yaitu teman sejawat di lingkungan SDN 3 Sumberkolak.

Pengevaluasian pembelajaran subyek penelitian sangat bagus dalam memberikan pengevaluasian pembelajaran Tutut Sugiarti selalu mengulang atau memberikan pertanyaan singkat terhadap materi yang telah disampaikan olehnya. sehingga siswa selalu ingat materi yang telah disampaikan oleh Tutut Sugiarti selaku guru kelas rendah.

d. Analisis Pengembangan Peserta Didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya

Indikator keempat yaitu kompetensi guru dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, dalam hal ini Tutut sangat bisa aktif dalam mengembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh siswanya

Subyek penelitian selalu membimbing siswa-siswi SDN 3 Sumberkolak apabila siswa – siswinya mengikuti lomba akademik maupun non akademik tingkat kecamatan atau tingkat kabupaten sehingga anak – anak yang dibimbing oleh beliau ini bersemangat dalam mengikuti bimbingan yang dilakukan oleh subyek penelitian yang pertama.

Menurut informan yang kedua dalam indikator pengembangan peserta didik ini Subyek Penelitian pertama selalu mengarahkan dan mengaktualisasikan peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswanya sehingga siswa tidak akan kesulitan dalam mengaktualisasikan apa yang dimiliki.

Setelah mendapatkan informasi dari 2 informan tersebut, peneliti menganalisis bagaimana kompetensi paedagogik yang dimiliki oleh subyek penelitian 1 selaku guru kelas 1 di SDN 3 Sumberkolak, peneliti melihat dari apa yang disampaikan oleh 2 informan tersebut.

Kompetensi paedagogik yang dimiliki oleh subyek penelitian ini baik, dalam pemahaman kepada peserta didik yang mana peserta didik kelas satu ini

masih berfikir untuk selalu bermain – main dengan temannya, dengan kesebaran dan keuletannya beliau kelas satu bisa menciptakan proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan aktif.

Perancangan pembelajarannya juga sangat bagus beliau membuat RPP sendiri dan membawanya pada saat mengajar, pembuatan media pembelajaran yang memudahkan siswanya mengerti materi yang disampaikannya sehingga siswanya bisa mengerti materi apa yang disampaikan.

Dalam pengevaluasian hasil belajar subyek penelitian selalu memberikan soal yang tidak selalu sulit melainkan soal yang bisa dimengeri oleh siswanya sehingga siswanya termotivasi dalam menjawab soal itu apalagi dengan adanya hadiah itu makin termotivasi siswa untuk menjawab pertanyaan dari Tutu Sugiarti.

Subyek penelitian yang pertama selalu bisa mengarahkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya sehingga bagi siswa itu sangat gampang memahami apa yang ada di dalam dirinya dan juga mengetahui potensi apa yang ada di dalam dirinya.

Setelah menganalisis kompetensi paedagogik yang dimiliki oleh subyek penelitian pertama selaku guru kelas 1 di SDN 3 Sumberkolak peneliti akan meneliti tentang paedagogik guru kelas 2 di SDN 3 Sumberkolak selaku subyek penelitian 2, cara menelitinya masih tetap sama dengan cara mengobservasi dan mewawancarai kepala sekolah, guru pendamping dan juga siswa – siswi kelas 2.

2. Subyek Penelitian 2 (guru kelas 2)

a. Analisis Pemahaman Peserta Didik

Dalam pemahaman peserta didik yang dilakukan oleh subyek penelitian ini bisa dikatakan baik menurut informan yang pertama, karena dalam proses pembelajaran beliau ini sangat mengerti tentang kondisi dan kenakalan yang dimiliki oleh siswanya sehingga dalam proses pembelajaran yang berlangsung cukup efektif.

Subyek penelitian ini selalu membimbing siswanya apabila siswanya itu tidak bisa menulis dan juga tidak bisa membaca, didalam kelas selalu mengajar menyesuaikan dengan keinginan siswanya contohnya dengan melihat siswanya

sudah tidak fokus maka subyek penelitian berhenti sejenak dan bernyanyi bersama sehingga siswanya termotivasi lagi untuk mendengarkan materi yang disampaikan.

Di dalam proses pembelajaran subyek penelitian ini selalu bisa membuat anak-anak yang malas belajar itu termotivasi kembali dengan cara melakukan permainan kecil sehingga siswa termotivasi kembali untuk mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Setelah mendapatkan informasi dari informan yang pertama maka peneliti mencari informasi dari informan yang kedua yaitu guru pendamping kelas dua yang selama 3 tahun mendampingi dan membantu proses pembelajaran di kelas 2 yang bernama Hadi Susilo, Ama.Pd

Dalam pemahaman terhadap peserta didik subyek penelitian 2 ini tergolong guru yang bisa memahami tentang siswanya yang diajar di kelas 2, karena saat proses pembelajaran berlangsung apabila beliau ini melihat siswanya sudah tidak termotivasi maka subyek penelitian yang kedua ini bernyanyi untuk mengembalikan lagi atau memotivasi siswanya untuk lebih giat lagi dalam pembelajaran

b. Analisis Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam hal perencanaan pembelajaran subyek penelitian selalu membuat RPP dan sehingga materi yang akan disampaikan sesuai dengan apa yang sudah dituliskannya dalam RPP ini, penggunaan media pembelajaran pun sangat efektif karena media pembelajaran yang digunakan berdampak positif kepada siswanya sehingga proses pembelajaran bisa efektif.

Pelaksanaan pembelajarannya pun tidak terfokus dalam buku saja melainkan menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh subyek penelitian ini dengan begitu beliau bisa memahami siswa apakah siswa tersebut mengerti materi yang telah disampaikan.

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menurut informan yang ke dua, subyek penelitian ini selalu menggunakan media pembelajaran untuk memudahkan siswa-siswinya dalam pemahaman materi yang disampainya.

baliu ini selalau membuat RPP dan juga mengajarnya sesuai dengan RPP yang dibuat olehnya sehingga proses pembelajaran lancar..

c. Analisis Evaluasi Hasil Belajar

Pengevaluasian hasil belajar yang dilakukan oleh subyek penelitian 2 memberikan soal yang tidak begitu sulit tetapi soal yang bisa dimengerti oleh siswanya karena soal sulit itu belum tentu membuat siswanya tersebut bisa mengerti dengan materi yang disampaikan, menurut informan 1.

Menurut Informan kedua mengenai evaluasi belajar subyek penelitian ini tidak pernah membentakan siswanya dengan soal yang sulit tetapi subyek penelitian ini selalu memberikan soal yang mudah dipahami dan dijawab oleh siswa serta sesuai dengan apa yang ada dibuku dan dengan yang disampaikan

d. Pengembangan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Potensi yang Dimilikinya

Dalam pengembangan peserta didik subyek penelitian 2 ini sangat aktif dalam mengaktualisasikan potensi siswanya dengan cara pendekatan positif terhadap siswanya seperti menanyakan hal-hal yang disukai oleh siswanya baik disekolah maupun diluar sekolah.

Dalam pengembangan potensi yang dimiliki siswa, subyek penelitian ini selalu pendekatan positif terhadap semua siswanya sehingga subyek penelitian ini mempunyai informasi yang akurat tentang potensi yang dimiliki oleh siswanya dengan cara bertanya tentang mata pelajaran kesukaannya, hobi sehingga subyek peneliti 2 bisa mengarahkan siswanya sesuai dengan potensi yang dimilikinya

Setelah mendapatkan informasi dari berbagai informan yang telah diwawancarai peneliti bisa menganalisis tentang kompetensi paedagogik yang dimiliki oleh subyek penelitian yang kedua ini dan bisa mengetahui apa yang dirasakan siswa-siswinya saat diajarnya.

Kompetensi paedagogik yang dimiliki oleh subyek penelitian ini sudah baik bisa menciptakan suasana belajar yang efektif dan tidak membosankan dengan cara melakukan permainan dan bernyanyi itu siswanya itu selalu termotivasi untuk lebih giat belajar lagi dan mendapatkan nilai tertinggi.

3. Subyek Penelitian ketiga guru kelas 3

a. Analisis Pemahaman terhadap Peserta didik.

Setelah peneliti meneliti kompetensi paedagogik yang dimiliki guru kelas 2 maka peneliti meneliti kompetensi paedagogik subyek penelitian yang ketiga yaitu gur kelas 3 di SDN 3 Sumberkolak, informasi yang didapat tetap sama dengan melakukan observasi dan wawancara dengan berbagai informan yang bisa memberikan informasi yang faktual kepada peneliti.

Kompetensi paedagogik di subyek peneliti menurut saya tidak ada karena selama mengajar dia tidak bisa memahami dan mengerti kondisi siswa saat itu selalu melakukan atau mengajar sesuai dengan keinginannya sendiri tidak peduli siswa merasa bosan atau jenuh.

b. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Kompetensi paedagogik yang dimiliki oleh subyek peneliti menurut informan pertama tidak terlalu menonjol karena subyek selalu tidak masuk ke sekolah karena mempunyai kepentingan pribadi yaitu menjadi seorang kepala desa di desanya, meskipun muridnya hanya tiga orang di kelas 3 subyek peneliti tidak bisa memahami siswanya, selalu mengikuti kemauannya sendiri saat mengajar tidak pernah melihat kondisi siswanya

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajarannya pun sangat tidak baik, selalu tidak membuat RPP, pengumpulan RPP nya itu selalu dijadikan satu pada akhir tahun ajaran bukan menyetor setiap akan dan selesai mengajar, penggunaan medianya pun tidak efektif sehingga siswanya banyak yang tidak mengerti dengan materi yang disampaikan.

Menurut informan kedua perencanaan dan pelaksanaan pembelajarannya sangat tidak sesuai dengan yang ada di buku panduan kurikulum 2013, penggunaan media pembelajarannya pun tidak pernah efektif.

c. Evaluasi Hasil Belajar

Pengevaluasiannya pun tidak pernah berjalan secara lancar karena subyek penelitian tidak pernah mengevaluasi hasil belajar siswanya hanya terpaksa dalam evaluasi akhir seperti ulangan semester, informan kedua memberikan informasi yang sama dengan informan pertama dalam indikator pemberian evaluasi hasil

belajar siswa. Informan kedua menjelaskan bahwa subyek penelitian tidak pernah memberikan evaluasi belajar setelah materi disampaikan.

d. Pengembangan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Potensi yang dimilikinya.

Subyek peneliti tidak pernah mengetahui tentang potensi yang dimiliki oleh siswanya, tidak pernah bertanya tentang mata pelajaran kesukaannya dan hobinya karena jarang masuk.

Pengembangan dan pengaktualisasian potensi anak didiknya tidak pernah dilakukan karena subyek peneliti jarang masuk dan mengajar di kelas 3 ini. Subyek penelitian yang ketiga ini tidak pernah bertanya dan menggali potensi yang ada di dalam diri siswanya di kelas 3 ini, menurut penjelasan informan kedua

4. Analisis Subyek Penelitian keempat (guru kelas 4)

Analisis paedagogik guru kelas 4 , menurut kepala sekolah paedagogik yang dimiliki oleh subyek peneliti masih kurang baik karena pendidikannya masih belum bagus dan memenuhi kriteria sebagai guru profesional dikarenakan hanya lulusan SPG dimana guru pada jaman modern ini harus mempunyai pendidikan yang tinggi sehingga bisa menciptakan murid yang berkualitas.

a. Analisis Pemahaman terhadap Peserta Didik

Subyek penelitian ke empat ini dalam mengajar selalu tidak bisa memahami peserta didik, tidak melihat kondisi peserta didik saat berlangsungnya mata pelajaran, selalu mengajar dengan kemauannya sendiri tanpa adanya sedikit istirahat untuk menyegarkan pikiran dan otak siswa – siswinya

Informan yang kedua memberikan informasi kepada peneliti tentang pemahaman terhadap siswa dikelas, menurutnya subyek peneliti ini tidak pernah memahami apa yang diinginkan oleh siswa. Siswa selama pembelajaran pasti ada rasa bosan dan mengantuk tetapi subyek penelitian ini tidak pernah memahami dan mengerti selalu terfokus dengan materi yang diajarkannya.

b. Analisis Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajarannya pun sangat tidak efektif karena tidak adanya media pembelajaran yang dipakai untuk menjelaskan suatu materi yang akan diberikan kepada siswanya, begitu penjelasan dari informan yang pertama.

Perencanaannya pun selalu informan yang kedua disuruh membuatnya, karena informan yang kedua ini bisa dan mengerti akan RPP tematik yang saat ini dipakai dalam semua proses pembelajaran, pembuatan media pembelajaran informan kedua yang membuatnya sehingga subyek penelitian ini hanya mengajar di depan kelas.

c. Evaluasi Hasil Belajar

Pengevaluasiannya pun selalu seperti itu hanya menunggu hasil dari ujian semester tidak ada tes yang bisa membangkitkan semangat belajar siswa di kelasnya, selalu tergesa-gesa dalam menyelesaikan suatu materi tidak memperdulikan muridnya mengerti atau tidak.

Informan kedua memberikan informasi yaitu evaluasi belajar di kelas 4 ini sepertinya tidak ada, evaluasi belajar ini selalu dilakukan hanya pada saat ujian semester tidak ada ujian per sub-bab yang ada di buku tematik sehingga pencapaian materi tidak tampak setiap harinya kepadanya, karena informan kedua ini selalu memegang daftar penilaian siswa kelas 3.

d. Analisis Pengembangan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Potensi yang dimilikinya.

Subyek peneliti tidak selalu menanyakan atau mengembangkan potensi yang dimiliki oleh muridnya, selalu tidak peduli apa yang disukai oleh muridnya di dalam maupun diluar kelas.

Pengaktualisasian terhadap peserta didik subyek peneliti keempat ini tidak pernah peduli dan acuh kepada siswanya, didalam pemikiran subyerk penelitian ketiga ini hanya mengajar dan memberikan suatu pembelajaran kepada siswa tidak berfikir tentang bakat yang dimiliki oleh siswanya sendiri.

5. Subyek Penelitian kelima (guru kelas 5)

a. Analisis Pemahaman terhadap Peserta Didik

Analisis kompetensi paedagogik subyek penelitian kelima ini adalah guru kelas 5, didalam kelas subyek peneliti selalu bisa memahami apa yang dirasakan oleh siswa, seperti peserta didik mengalami rasa bosan dalam menerima proses pembelajaran yang diberikan oleh dirinya sehingga beliau memberikan stimulus kepada siswa dengan cara bernyanyi atau memeberikan pertanyaan yang bisa membangkitkan semangat belajar siswa.

Informasi selanjutnya didapat oleh informan yang kedua mengatakan bahwa subyek eneliti ini selalu memahami siswanya dalam proses pembelajaran terbukti saat jam-jam mata pelajaran yang menurutnya bisa membuat siswa bosan subyek peneliti ini selalu *break* atau istirahat untu menyegarkan kembali fikiran dan konsentrasi siswa dengan cara bernyanyi.

b. Analisis Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajarannya sangat bagus dia selalu membuat RPP sebelum melakukan proses pembelajaran, proses pembelajarannya pun selalu tersistematis sesuai dengan apa yang ditulis dan sesauai dengan kurikulum yang berlaku pada saat ini. Penggunaan media dalam pembelajaran selalu mengaktifikan proses pembelajaran yang berlangsung.

Perencanaan pembelajarannya pun dibuatnya, dalam proses pembelajaran subyek peneliti selalu mengikuti *sistematika* yang ada di RPP sehingga tidak adanya sekat pemisah terhadap pergantian mata pelajaran di kurikulum 2013 atau pembelajaran tematik, menurut informan kedua.

c. Evaluasi Hasil Belajar

Pengevaluasian untuk siswa itu selalau dilakukan setelah mata pelajaran atau materi selesai dengan cara menanyakan sebuah soal yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya sehingga siswa terpancing motivasinya dan kemauannya untuk belajar lagi

Evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh subyek peneliti kelima ini selalu dilakukan saat pembelajaran terakhir dengan cara memberikan soal tentang materi yang telah disampaikannya, sehingga informan dan subyek peneliti

mengetahui kemampuan pemahaman materi yang di berikan oleh subyek penelitian kelima ini..

d. Pengembangan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Potensi yang dimilikinya

Subyek peneliti kelima ini selalu melihat dan memantau siswa ats pengembangan akan potensi yang dimiliki oleh siswa – siswinya, beliau selalu bertanya dan memantau peserta didiknya dengan cara melihat tingkah dan pola di selama disekolah sehingga dengan cara itu beliau mengetahui potensi yang dimiliki oleh siswanya, informasi tersebut didapat dari informan yang pertama yaitu kepala sekolah.

6. Subyek Penelitian keenam (guru kelas 6)

a. Analisis Pemahaman terhadap Peserta Didik

Analisis selanjutnya adalah analisis kompetensi paedagogik subyek penelitian keenam yaitu guru kelas enam yang mana di dalam kelas enam ada dua siswa yang mempunyai keterbelakangan mental sehingga guru harus menuntutnya memberikan pemahaman materi yang lebih daripada biasanya.

Informan pertama memberikan informasi bahwa pemahaman terhadap peserta didik yang dilakukan oleh beliau begitu bagus karena pada saat jam – jam siang biasanya siswa sudah mulai bosan dan tidak fokus dengan materi yang disampaikan, beliau selalu memberikan stimulus denga permainan dan gerakan yang bisa menyemangatkan kembali siswa yang mengantuk dan juga tidak fokus dengan materi yang diberikannya.

Indikator pemamahaman terhadap perserta didik ini menurut informan kedua bahwa subyek peneliti keenam ini selalu bisa memahami dan mengerti kemauan siswa selama proses pembelajaran karena di kelas 6 ini tidak bisa dipaksakan untuk materi terlalu banyak melainkan latihan soal tentang materi kelas yang lalu untuk mempersiapkan untuk ujian nasional.

b. Analisis Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajarannya pun sangatlah baik, sebelum memulai beliau selalu membawa media pembelajaran yang berguna untuk memudahkan

pemahaman materi yang akan disampaikan dan juga dia selalu membawa soal – soal untuk latihan menghadapi Ujian Nasional untuk tingkat Sekolah Dasar.

c. Evaluasi Hasil Belajar

Subyek Penelitian ini selalu mengevaluasi hasil belajar siswa kelas enam karena siswa kelas enam ini akan menghadapi ujian nasional sehingga subyek ini selalu melakukan evaluasi setelah memberikan materi yang disampaikannya, menurut penjelasan dari kepala sekolah.

Menurut informan kedua menjelaskan bahwa subyek penelitian ini melakukan evaluasi selalu dilakukan saat hampir memasuki materi terakhir sehingga pemahaman terhadap materi bisa tercapai.

d. Pengembangan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Potensi yang dimilikinya.

Dalam pengembangan potensi peserta didik beliau selalu melihat dan mengamati setiap siswanya terutama siswa kelas 6 karena mereka harus memilih sekolah lanjutan yang sesuai dengan kemampuan berfikirnya sehingga pada saat memasuki sekolah lanjutan tersebut tidak ketinggalan jauh dengan siswa lulusan dari Sekolah Dasar lainnya, informasi ini diberikan oleh informan pertama

Informan kedua menjelaskan bahwa subyek penelitian ini selalu melihat potensi dan tingkat kecerdasan anak untuk mengarahkan siswanya masuk ke sekolah lanjutan sehingga tidak akan mengalami ketinggalan pembelajaran saat di SMP nanti.

4.2.1 Kompetensi Kepribadian

Menurut pasal 28 ayat 3 butir b Standar Nasional Pendidikan, bahwa kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan peserta didik dan berakhlak mulia.

Kemampuan kepribadian menyangkut jati diri seseorang guru sebagai pribadi yang baik, tanggung jawab, terbuka, dan terus mau belajar, mempunyai pengetahuan tentang perkembangan peserta didik serta kemampuan memperlakukan mereka secara individual.

Dalam kompetensi kepribadian ini peneliti terfokus pada beberapa hal yaitu Kepribadian yang utuh di dalam guru, kemampuan mengaktualisasikan diri

seperti disiplin tanggung jawab, dapat berkomunikasi dengan orang lain, dan mampu mengembangkan profesi seperti berfikir kritis dan berfikir kreatif. Informan dalam penelitian kompetensi kepribadian terdiri dari 3 yaitu kepala sekolah (Informan Pertama), Teman sejawat (Informan Kedua) dan juga Siswa siswi kelas 4, 5, 6.

1. Subyek penelitian pertama (guru kelas 1)

a. Analisis Kepribadian yang utuh

Subyek penelitian pertama ini bukan hanya disiplin tetapi beliau selalu jujur dengan apa yang dilakukan selama mengajar, beliau juga selalu menjaga ucapannya apabila beliau berkumpul dengan sejawatnya meskipun beliau berkumpul dengan orang yang lebih muda, beliau tidak pernah berbicara yang kotor sebagaimana pembicaraannya tidak melambungkan kalau beliau seorang guru.

Informan kedua memberikan informasi bahwa kepribadian yang dimiliki oleh subyek penelitian ini selalu baik, jujur, disiplin, dan juga bertanggung jawab terhadap apapun yang dilakukannya saat di dalam kelas terbukti dalam proses pembelajaran subyek penelitian salah dalam mengartikan makna dari sebuah gambar di buku tema maka subyek mengakui kalau subyek peneliti tidak belajar tentang materi yang akan disampaikan.

b. Analisis Kemampuan Mengaktualisasikan Diri

Menurut kepala sekolah selaku informan pertama kepribadian guru kelas 1 ini sangat baik bertanggung jawab, disiplin, berwawasan luas sehingga guru kelas satu ini bisa dianggap guru yang paling segani karena kepribadiannya yang sangat baik.

c. Analisis Kemampuan Berkomunikasi dengan Baik

Dalam lingkungan sekolah SDN 3 Sumberkolak ini beliau selalu berkomunikasi dan juga selalu berbicara kepada semua guru, subyek penelitian pertama tidak pernah membedakan antara guru senior dengan guru junior beliau menganggap semua guru di SDN 3 Sumberkolak ini sama tidak mempunyai tingkatan – tingkatan tertentu.

Selalu berbicara dan bersenda gurau saat jam-jam istirahat dengan guru lainnya, tidak adanya perbedaan antara guru PNS dan guru GTT semua selalu di komunikasikan oleh subyek penelitian, bukan hanya saat membutuhkan bantuan seseorang diajak berkomunikasi melainkan setiap hari selalu berkomunikasi.

d. Analisis Kemampuan Mengembangkan Profesi

Dalam mengajar dia selalu mempunyai pemikiran yang kreatif dan juga kritis dalam proses pembelajaran, dia selalu berfikir kreatif agar siswa kelas 1 bisa mengerti tentang materi yang diajarkan oleh beliau sehingga akan tercipta suasana proses pembelajaran yang efektif dan kreatif.

Menurut informan kedua subyek penelitian ini selalu berfikir kreatif dalam proses pembelajaran terbukti dengan selalu memberikan penjelasan tentang materi yang sulit dimengerti subyek penelitian ini memberikan penjelasan dengan contoh yang ada disekitarnya seperti dalam materi penjumlahan.

2. Subyek Penelitian yang kedua (guru kelas 2)

a. Analisis Kepribadian yang utuh

Analisis kompetensi kepribadian guru yang kedua adalah guru kelas 2, informasi diberikan oleh informan pertama beliau selalu berbicara jujur tidak pernah menyakiti hati orang lain

Subyek penelitian yang kedua ini selalu berfikir dewasa dalam mengambil suatu keputusan sehingga beliau tidak pernah menyakiti hati teman sejawatnya yang berada di lingkungan SDN 3 Sumberkolak.

Informasi yang diberikan oleh informan yang kedua yaitu tentang indikator yang pertama bahwa subyek penelitian ini selalu berbicara jujur, bertanggung jawab dan juga menjaga tutur bicar saat berbicara dengan kepala sekolah dan juga teman sejawat yang berada di lingkungan sekolah ini.

Informasi terakhir tentang kompetensi kepribadian subyek penelitian kedua ini bersumber dari informan ketiga yaitu siswa, informan mengatakan kalau subyek penelitian ini selalu berkata baik, jujur, disiplin.

b. Analisis Kemampuan Mengaktualisasikan diri

Kemampuan untuk mengaktualisasikan diri dalam sekolah sangat baik, kedisiplinan rasa tanggung jawab yang besar selalu dipegang dalam kesehariannya terbukti beliau tidak pernah telat dalam proses pembelajaran yang dilakukan di SDN 3 Sumberkolak ini.

Informan kedua memberikan informasi indikator kedua bahwa subyek penelitian ini selalu disiplin dalam menjalankan tugas apapun dan tugas dari siapapun dan juga subyek penelitian ini selalu berwawasan luas tentang materi pembelajaran sekolah dasar.

c. Analisis Kemampuan Berkomunikasi

Subyek penelitian yang kedua ini selalu berkomunikasi dengan baik kepada semua warga sekolah dari kepala sekolah, teman sejawat, dan murid-murid di sekolah sehingga subyek penelitian ini selalu disenangi oleh semua warga sekolah.

Subyek penelitian kedua ini selalu bisa berkomunikasi dengan baik kepada semua warga sekolah termasuk guru dan murid – murid yang sekolah di SDN 3 Sumberkolak ini. Serta berfikiran kreatif dalam memberikan pembelajaran sehingga siswa senang terhadap pembelajaran yang diajarkannya.

Menurut informan ketiga ini menjelaskan bahwa subyek penelitian ini selalu berbicara pada kami saat jam istirahat, berbicara tentang materi pembelajaran dan juga berbicara tentang hal – hal yang lucu.

d. Mampu Mengembangkan Profesi

Berfikiran kreatif dan kritis inilah yang bisa membuat siswa memahami tentang materi yang diberikan oleh beliau, dengan adanya pemikiran yang kreatif akan terciptanya suatu media pembelajaran yang bisa mengefektifkan siswa dalam proses pembelajaran di SDN 3 Sumberkolak.

Menurut informan kedua ini menjelaskan bahwa subyek selalu mempunyai pemikiran yang kreatif dan kritis tentang hal apapun seperti dalam rapat maupun dalam hal mengajar.

Informan ketiga ini juga berpendapat bahwa subyek penelitian ini selalu kreatif bisa membuat mainan atau media pembelajaran dalam pemberian materi sehingga kami selalu bersemangat dalam belajar disekolah.

3. Subyek Penelitian ketiga (guru kelas 3)

a. Analisis Kepribadian secara utuh

Analisis subyek penelitian ketiga adalah analisis informan pertama menjelaskan kompetensi kepribadian guru kelas tiga, kepribadian subyek penelitian ini dinilai oleh informan yang pertama termasuk orang yang jujur, berbudi luhur, dewasa dan juga beriman terbukti dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Informan yang kedua menjelaskan bahwa subyek penelitian ini selalu berbicara jujur, dewasa dan beriman terbukti saat menjelaskan materi yang sulit subyek tidak mengerti maka subyek penelitian ini berkata jujur kepada siswa kalau subyek penelitian ini tidak paham dengan yang ada dibuku ajarnya.

Informan yang ketiga menjelaskan bahwa subyek penelitian ketiga ini mempunyai sifat jujur, terbukti pada saat menjelaskan suatu materi subyek tidak mengerti tentang materi yang diajarkan subyek penelitian ini berbicara secara tegas kepada informan ketiga.

b. Analisis Kemampuan Mengaktualisasikan diri

Kompetensi kepribadiannya tidak hanya itu saja yang dinilai baik oleh 3 informan tetapi sikap tanggung jawabnya, luwes dalam bergaul dengan sesama guru di sekolah, berwawasan luas dalam menyampaikan pembelajaran, tetapi penilaian kompetensi kepribadiannya sedikit kurang baik karena beliau sering tidak disiplin dalam menjalankan tugas.

c. Analisis Kemampuan berkomunikasi dengan baik

Menurut 3 informan yang diwawancara menjelaskan bahwa subyek penelitian ini selalu bisa berkomunikasi dengan baik bersama warga sekolah serta bisa menempatkan diri sesuai dengan keadaan disekitarnya.

d. Analisis Kemampuan mengembangkan Profesi

Menurut 3 informan yaitu kepala sekolah, teman sejawat dan siswa bahwa subyek penelitian ke tiga ini selalu berfikir kreatif, kritis, dan obyektif seperti itulah beliau disegani dengan oleh semua teman sejawat yang berada di lingkungan SDN 3 Sumberkolak, kepribadian beliau sangat tampak jelas di saat berada di dalam maupun diluar kelas.

4. Subyek Penelitian keempat (guru kelas 4)

a. Analisis Kepribadian yang utuh

Analisis subyek penelitian yang keempat adalah menganalisis kompetensi guru kelas 4 yang berada di lingkungan SDN 3 Sumberkolak, menurut informan pertama kompetensi kepribadiannya beliau sangat baik, jujur, berbudi luhur kepada siapapun, tidak marah kepada murid, beriman dan bermoral dalam bergaul di lingkungan SDN 3 Sumberkolak.

Kompetensi kepribadian ini yang membuat nilai negatif terhadap dirinya menurut informan yang kedua seperti kurangnya pemikiran kreatif, kurangnya mengkritisi tentang pendapat yang di ajukan oleh guru saat berdiskusi, dan kurangnya berkomunikasi terhadap guru lainnya sehingga beliau mendapatkan nilai negatif dalam indikator kompetensi kepribadian ini.

Informasi yang terakhir dari informan yang ketiga yaitu siswa, informan ini memberikan suatu informasi bahwa subyek penelitian keempat ini selalu jujur dan berbudi luhur terbukti bahwa subyek penelitian ini selalu berbicara dengan baik dan halus kepada siswanya.

b. Analisis kemampuan mengaktualisasikan diri

Kemampuan mengaktualisasikan diri adalah kunci guru yang bisa dikatakan guru yang berprofesional, beliau selalu disiplin terhadap apapun seperti disiplin waktu, disiplin pakaian, dan mempunyai rasa tanggung jawab yang sangat tinggi serta berwawasan tinggi dalam menerangkan materi.

c. Analisis kemampuan berkomunikasi

Menurut 3 informan yang diwawancarai menjelaskan bahwa subyek penelitian ini selalu berkomunikasi dengan baik kepada semua warga sekolah terbukti tidak pernah ada yang bertengkar dan saling menjatuhkan sesama guru karena baiknya komunikasi antar guru dan kepala sekolah.

d. Analisis kemampuan mengembangkan profesi

Pemikiran yang kurang kreatif yang membuat proses pembelajaran di kelas ini seperti jalan ditempat tidak adanya kemajuan yang sangat baik dari tahun ketahun sehingga prestasi yang didapat untuk kelas 4 ketinggalan jauh dengan kelas lainnya sehingga informan pertama harus melaksanakan evaluasi terhadap subyek penelitian keempat ini.

Informan kedua ini juga berpendapat yang sama dengan informan kedua bahwa subyek penelitian ini selalu tidak berfikir kreatif dalam proses pembelajaran maupun dalam pembuatan media pembelajaran.

5. Subyek Penelitian kelima (guru kelas 5)

a. Analisis Kepribadian secara utuh

Selanjutnya menganalisis tentang kompetensi kepribadian subyek penelitian kelima yaitu guru kelas 5, informasi kepribadian ini didapat dari berbagai informan seperti kepala sekolah, guru pendamping, murid – murid dan juga teman guru sejawat yang berada di dalam lingkungan SDN 3 Sumberkolak.

Menurut Informan pertama kepribadian yang dimiliki oleh subyek penelitian sangat menonjol dalam lingkungan diluar kelas, seperti kejujuran, kedewasaan beliau dalam memecahkan masalah saat ada guru ada masalah dalam proses pembelajaran, cara bicara kepada sesama maupun kepada kepala sekolah tergolong baik seperti saat ijin kalau tidak masuk dengan cara mengirim SMS dengan tutur kata yang baik dan sopan.

b. Analisis kemampuan mengaktualisasikan

Kemampuan mengaktualisasikan diri dalam lingkungan sangat nampak karena setiap hari beliau tidak selalu mengalami keterlambatan meskipun jam pertama bukan beliau yang mengajar kecuali ada hal yang sangat mendesak. Tanggung jawab yang selalu dipegang saat ini adalah membuat anak didiknya selalu belajar dengan gembira dan mendapatkan prestasi yang baik.

c. Kemampuan berkomunikasi dengan baik

Menurut informan yang pertama subyek penelitian ini selalu bisa berkomunikasi dengan baik kepada warga sekolah dan juga sering bercanda bersama guru yang ada di SDN 3 Sumberkolak ini.

d. Kemampuan mengembangkan profesi

Informan pertama memberikan informasi bahwa subyek penelitian kelima ini mempunyai pemikiran yang kreatif, kritis, dan reflektif ini yang membuat beliau disenangi oleh siswanya,

Menurut informan yang kedua menjelaskan bahwa subyek penelitian saat pembuatan media pembelajaran yang kreatif dan juga bisa membuat siswanya mudah mengerti akan materi yang didampaiannya sehingga proses pembelajaran yang dilakukan di kelas 5 selalu efektif dan menyenangkan.

Terakhir yaitu informasi dari informan yang ketiga yaitu siswa, informan ketiga memberikan informasi bahwa subyek penelitian ini selalu baik, jujur, disiplin, dan juga berfikiran kreatif saat melaksanakan proses pembelajaran.

6. Subyek Penelitian keenam (guru kelas 6)

Penganalisisan kompetensi kepribadian subyek penelitian yang terakhir adalah kompetensi kepribadian guru kelas 6, beliau selalu mendapatkan pujian oleh kepala sekolah karena beliau bisa mengefektifkan proses pembelajaran meskipun di dalam kelas tersebut terdapat anak yang berkebutuhan khusus.

a. Analisis Kepribadian secara utuh

Kejujuran, cara bicara yang sopan terhadap anak, tidak selalu marah kepada anak yang kurang menanggapi penjelasan beliau membuat beliau disenangi oleh anak didiknya, dengan cara anak didik menyenangi guru tersebut maka proses pembelajaran akan efisien, efektif dan menyenangkan meskipun di kelas itu terdapat anak yang berkebutuhan khusus.

b. Analisis Kemampuan mengaktualisasikan diri

Informan pertama menjelaskan bahwa subyek penelitian yang keenam ini tidak pernah telat selalu disiplin dalam kehadiran dan juga dalam mengajar dikelas sehingga proses pembelajaran selalu dilakukan oleh subyek penelitian keenam ini. Menurut informan kedua subyek penelitian selalu mengaktualisasikan diri dalam lingkungan sekolah seperti tidak terlambat masuk sekolah memberikan contoh kepada anak agar siswa tersebut tidak akan terlambat juga, tanggung jawab dan peka kepada

anak-anak didiknya itulah yang membuat guru kelas 6 ini mendapatkan pujian oleh kepala sekolah SDN 3 Sumberkolak.

c. Analisis kemampuan berkomunikasi dengan orang lain

Kepala sekolah selaku informan pertama menjelaskan bahwa subyek penelitian ini mampu berkomunikasi dengan baik terhadap guru – guru lainnya sehingga subyek penelitian ini disenangi oleh guru – guru disekolah ini.

Informan kedua berpendapat bahwa subyek penelitian ini selalu bisa berkomunikasi dengan guru lain sehingga antar guru tidak mempunyai sifat yang iri dan saling menjatuhkan.

d. Analisis kemampuan mengembangkan profesi

Menurut informan pertama menjelaskan bahwa pefikiran yang kreatif, kritis yang sangat tinggi membuat subyek penelitian ini tidak akan kehabisan materi pada saat mengajar di dalam kelas, berkomunikasi dan saling bertanya kepada guru yang lebih lama mengajar daripada beliau dengan inilah yang bisa membuat proses pembelajaran di kelas 6 ini berjalan efektif, menyenangkan, dan aktif.

Informan kedua menjelaskan bahwa subyek penelitian ini selalu berfikir kreatif dalam menjelaskan pembelajaran dan juga selalu berfikir kritis saat dalam pertemuan internal maupun eksternal di sekolah SDN 3 Sumberkolak ini.

Informan ketiga menjelaskan semua indikator kepribadian yang dimiliki oleh subyek penelitian, bahwa subyek penelitian ini selalu disiplin tepat waktu, tidak pernah marah kalau ada siswa yang tidak mengerti secara cepat penjelasan materi yang diberikan oleh subyek penelitian keenam ini sehingga dengan seperti itu siswa senang terhadap subyek penelitian keenam ini.

Kompetensi kepribadian guru di SDN 3 Sumberkolak ini sangat baik dan perlu dicontoh oleh guru – guru lainnya karena mereka mengajar ataupun mengabdikan di sekolah yang bukan tergolong sekolah yang favorit tetapi mempunyai kepribadian yang sangat baik.

4.2.3 Analisis Kompetensi Sosial

Sumardi (2006) misalnya, dalam tulisannya “*Tantangan Baru Dunia Pendidikan*” menyatakan kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang

bekomunikasi, bergaul, bekerja sama, dan memberi kepada orang lain serta peduli terhadap orang yang berada di sekitarnya.

Kompetensi sosial yang akan di analisis oleh peneliti mempunyai 4 indikator yaitu, kerja tim, tanggung jawab sebagai warga sekolah, kepedulian terhadap sesama, toleransi, menerima perbedaan pendapat dan selalu bekerjasama serta berkomunikasi dengan baik.

1. Subyek Penelitian pertama (guru kelas 1)

a. Analisis kerja tim

Analisis yang pertama tentang kompetensi sosial subyek penelitian pertama ini adalah guru kelas 1, menurut informan pertama mengatakan bahwa kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru kelas 1 begitu baik dari kerja tim, kepedulian terhadap siswa dan sesama guru di sekolah, kerjasamanya, dan ikut dalam berperan aktif dalam lingkungan sekolah, mempunyai rasa tanggung jawab sebagai warga sekolah.

Menurut informan pertama menjelaskan penganalisisan kompetensi sosial yang pertama adalah kerja tim guru kelas 1, beliau selalu bekerjasama dengan guru pendamping saat melakukan proses pembelajaran di dalam kelas, beliau juga bekerjasama diluar kelas untuk mengawasi anak didiknya selama istirahat.

Informasi yang kedua didapat dari informan yang kedua bahwa subyek penelitian pertama ini bahwa dalam kerja tim ini subyek selalu baik terbukti dengan adanya suatu acara perpisahan subyek selalu aktif dan membantu dalam mensukseskan acara tersebut.

b. Analisis tanggung jawab sebagai warga

Menurut informan pertama menjelaskan bahwa tanggung jawab sebagai warga sekolah sangat ditonjolkan oleh subyek penelitian, terbukti dengan ikutnya beliau dalam kegiatan kerja bakti dan selalu menjaga kebersihan sekolah, dengan cara itu bisa diambil kesimpulan bahwa rasa ikut memiliki sekolah itu ada di dalam diri beliau.

Informan kedua memberikan informasinya bahwa tanggung jawab, dan kepedulian sangat ditunjukkan dalam kesehariannya terbukti dengan melakukan kerjasama dengan guru pendamping dalam mencapai proses

pembelajaran dikelas, memberikan masukan kepada guru lainnya kalau guru tersebut mendapatkan teguran yang keras dari kepala sekolah.

c. Analisis kepedulian terhadap sesama

Informan pertama menjelaskan bahwa kepedulian terhadap sesama pun selalu diperlihatkan dengan cara membantu para guru dalam memecahkan masalah selama proses pembelajaran, tidak hanya peduli dengan sesama guru, beliau selalu memperlihatkan kepeduliannya kepada siswa-siswinya dengan cara memberikan uang jajan kepada siswanya apabila siswa tersebut tidak mempunyai uang untuk membeli sesuatu di kantin sekolah.

Informasi terakhir tentang kompetensi sosial mencakup 4 indikator dari subyek penelitian pertama ini yaitu informan yang ketiga yaitu siswa, informan selalu berbicara bahwa subyek penelitian pertama ini peduli terhadap siswa, guru dan tanggung jawab sebagai warga sekolah sehingga subyek pertama ini selalu di temani saat jam istirahat.

2. Subyek Penelitian kedua (guru kelas 2)

Peneliti menganalisis kompetensi sosial subyek penelitian yang kedua yaitu guru kelas 2, ada 3 indikator yang akan di analisis oleh peneliti tentang kompetensi sosial guru di SDN 3 Sumberkolak ini, seperti tanggung jawab sebagai warga sekolah, kepedulian terhadap sesama dan juga kerjasama di lingkungan sekolah.

a. Analisis kerja tim

Informan pertama menjelaskan bahwa subyek penelitian ini selalu bekerja secara tim dengan guru pendamping terbukti bahwa dalam suatu hari subyek ini tidak dapat mengajar siswanya maka guru pendamping sebagai informan kedua menggantikannya untuk mengajar siswa di kelas.

Penjelasan menurut informan kedua yaitu kerjasama antar guru juga di perlihatkan dalam kegiatan sehari – hari dengan cara seringnya beliau berdiskusi tentang materi yang akan disampaikan untuk proses pembelajaran, kerjasama dengan guru pendamping sangat ditunjukkan dengan cara beliau menjelaskan materi di depan sedangkan guru pendamping mengawasi murid-murid yang berada dibelakang dan membantu murid yang kesulitan dalam belajar

Informan ketiga menjelaskan bahwa terkadang kalau subyek penelitian ini tidak mengajar maka guru pendamping selaku informan kedua menggantikannya mengajar di depan kelas.

b. Analisis tanggung jawab sebagai warga sekolah

Menurut informan pertama subyek penelitian ini mempunyai rasa tanggung jawab yang baik terbukti dengan mengajar subyek penelitian ini masih mengajar ekstra diluar jam sekolah tetapi keefektifan jam ekstrakurikuler yang dilakukan sama efektif dengan proses pembelajaran di jam sekolah.

Informan kedua menjelaskan bahwa subyek penelitian ini mempunyai rasa tanggung jawab dengan dipeliharanya alat – alat drumband dan tidak ditaruh disembarang tempat ini menunjukkan bahwa subyek penelitian ini mempunyai rasa tanggung jawab yang baik.

Informan ketiga selaku siswa menjelaskan bahwa subyek penelitian ini selalu mengajar dalam ekstra meskipun subyek penelitian ini sudah mengajar di sekolah pada jam – jam aktif sekolah.

c. Analisis Kepedulian terhadap sesama

dalam analisis kepedulian terhadap sesama ini semua informan baik informan pertam, kedua dan ketiga menjelaskan bahwa subyek penelitian ini memiliki kepedulian yang sangat tinggi kepada siapapun meskipun kepada siswa maupun kepada teman sejawad terbukti dengan subyek penelitian ini selalu memberikan uang jajan kepada siswa yang tidak mampu dan teman yang kesulitan ekonomi.

3. Subyek Penelitian ketiga (guru kelas 3)

Analisis kompetensi sosial subyek penelitian berikutnya adalah kompetensi sosial guru kelas 3, menurut informan pertama meskipun dalam kompetensi paedagogiknya bisa dikatakan rendah tetapi kompetensi sosial beliau sangat tinggi, seperti beliau memepunyai rasa kepedulian yang tinggi dengan guru – guru disekolah.

a. Analisis kerja tim

dalam kehidupan sehari-hari menurut informan pertama subyek bisa bekerja secara tim terbukti dengan adanya guru pendamping kelas 3 ini selalu ada

yang mengajar sehingga tidak adanya kekosongan jam dalam proses pembelajaran.

b. Analisis tanggung jawab

Beliau juga mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap lingkungan sekolah dan kerjasamanya yang tinggi dengan guru pendamping serta teman sejawatnya yang berada di lingkungan SDN 3 Sumberkolak dan berkomunikasi dengan guru sejawatnya sangat terjalin dengan baik.

Informasi selanjutnya di dapat dari informan yang kedua yaitu teman sejawatnya, meskipun jarang hadir di sekolah subyek selalu ikut bertanggung jawab menjaga kebersihan dengan cara menyuruh siswanya untuk tidak membuang sampah sembarangan.

c. Analisis kepedulian terhadap sesama

Kepedulian menurut informan pertama dan kedua tergolong baik karena subyek selalu peduli dan juga selalu memberikan apabila guru lain mempunyai masalah sehingga subyek ini sebagai tempat *curhat* semua guru yang mempunyai masalah seperti masalah pribadi.

Informasi yang terakhir dari informan yang ketiga yaitu siswa, informan menjelaskan semua indikator yang ada dalam kompetensi sosial ini bahwa subyek penelitian ini selalu peduli dan kerjasama dalam memajukan sekolah ini. Meskipun subyek ini tidak pernah mengajr anak yang ikut perlombaan tapi subyek ini selalu memberikan bantuan terutama bantuan dana.

4. Subyek Penelitian yang keempat (guru kelas 4)

Selanjutnya penganalisisan tentang kompetensi sosial guru kelas 4, menurut 2 informan yaitu kepala sekolah dan teman sejawat yang di minta untuk memberikan suatu informasi yang valid mengatakan bahwa kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru kelas 4 tergolong rendah karena 3 indikator yang diberikan oleh peneliti masih belum terlaksanakan.

a. Analisis kerja tim

Kerja tim berasama guru pendamping pun tergolong rendah karena beliau tidak selalu menunjukkan kerjasama yang baik dengan guru bahkan dengan guru

pendamping kelas sehingga prestasi yang didapat selama mengajar di SDN 3 Sumberkolak ini tergolong biasa saja tidak ada peningkatan yang *signifikan*

b. Analisis tanggung jawab

Analisis indikator yang pertama tentang tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah masih kurang dimiliki oleh dirinya, terbukti beliau selalu tidak ikut bekerja bakti dan selalu tidak hadir apabila ada kegiatan di sekolah.

c. Analisis kepedulian terhadap sesama

Kepedulian pun tergolong rendah, beliau selalu tidak peduli dengan apa yang terjadi di sekolah, beliau hanya memikirkan diri sendiri, beliau juga tidak pernah peduli dengan masalah yang ada di sekitarnya terutama masalah yang dialami oleh siswanya.

Kompetensi sosial guru yang dimiliki oleh guru kelas 4 tergolong rendah karena beliau tidak mempunyai rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah,

kurangnya kepedulian terhadap warga sekolah dan juga kurangnya kerjasama antar guru sehingga prestasi yang didapat biasa – biasa saja tidak ada peningkatan.

Informan ketiga mengatakan kalau subyek ini selalu tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan sekolah ini, selalu membuang sembarangan ini yang menunjukkan tidak kepeduliannya subyek tersebut dengan keadaan kebersihan di sekolah ini.

5. Subyek Penelitian yang kelima (guru kelas 5)

Kompetensi sosial subyek penelitian selanjutnya adalah kompetensi sosial guru kelas 5, dalam menganalisis peneliti terfokus kepada rasa tanggung jawab, kepedulian terhadap warga sekolah, dan kerjasama antar guru di SDN 3 Sumberkolak ini.

a. Analisis kerja tim

Informan pertama dan kedua memberikan informasi bahwa kerjasama antar guru pun selalu terjalin dengan baik, selalu bekerjasama dengan baik apalagi dengan guru pendamping kelas 5. Kerjasama yang dimunculkan dengan guru pendamping itu saat dalam proses pembelajaran, apabila beliau mengajar guru pendamping yang mengawasi siswanya.

b. Analisis tanggung jawab

Menurut informan pertama tanggung jawab terhadap sekolah sangat dipegang oleh dirinya, beliau selalu hadir dan memberikan pembelajaran dengan baik, sehingga siswa siswinya mengalami peningkatan prestasi secara bertahun – tahun sehingga dapat pujian oleh kepala sekolah.

Rasa tanggung jawab untuk memegang kelas lima ini dipegang dengan baik karena subyek penelitian ini selalu aktif dan selalu masuk dalam proses pembelajaran setiap harinya sehingga proses pemberian materi berjalan lancar.

c. Analisis kepedulian terhadap sesama

Informan pertama menjelaskan bahwa rasa kepeduliannya beliau tergolong tinggi karena beliau selalu mendengarkan atau memberikan pengarahan terhadap guru yang ingin belajar lebih baik dan berprestasi, bukan hanya peduli dengan guru saja beliau selalu peduli dengan murid – muridnya sehingga beliau disenangi dengan murid-muridnya.

Kepedulian yang dimiliki oleh subyek penelitian ini tergolong baik terbukti apabila melihat siswanya tidak mendapatkan uang jajan dari orang tua maka subyek penelitian ini selalu membelikan makanan dengan cara harus bisa menjawab pertanyaan dari subyek penelitian.

Kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru kelas 5 ini sudah tergolong baik, apalagi beliau mempunyai rasa tanggung jawab, kepedulian dan kerjasama antar guru sehingga beliau bisa meraih prestasi yang baik di dalam sekolah dan juga beliau selalu mendapatkan pujian dari kepala sekolah atas kinerjanya.

Informan ketiga mengatakan bahwa subyek kelima ini sangat bertanggung jawab terhadap sekolah dengan cara mengambil sampah yang berserakan di halaman sekolah, dan selalu peduli dengan anak yang kurang mampu terbukti dengan diberikan uang kepada anak itu untuk beli-beli di kantin sekolah.

f. Subyek Penelitian keenam (guru kelas 6)

a. Analisis kerja tim

Menurut informan pertama kerja tim yang ditunjukkan dengan guru pendampingnya tampak jelas saat melakukan proses pembelajaran, dimana beliau

yang mengajar materi di depan sedangkan guru pendampingnya mengurus atau menagawasi siswanya dibelakang terutama siswa yang berkebutuhan khusus

Informan yang kedua memberikan informasi yang valid mengatakan selalu menjalin kerja tim dengan guru pendamping sangat baik ditunjukkan dengan saling tolong menolong dalam hal membahas proses pembelajaran yang berlangsung.

b. Analisis tanggung jawab

Informan pertama menjelaskan bahwa subyek penelitian ini mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi dengan setiap hari dan merasa bertanggung jawab dengan anak ABK ini untuk dibina dan dibimbing supaya menjadi anak yang berprestasi.

Menurut informan kedua ini menjelaskan bahwa subyek penelitian ini selalu ikut bertanggung jawab terhadap sarana prasarana sekolah contohnya alat – alat olahraga subyek penelitian ini selalu menaruh kembali ketempat semula apabila sudah dimainkan oleh informan ketiga yaitu siswa.

c. Analisis kepedulian terhadap sesama

Informasi yang ketiga yaitu dari informan yang pertama bahwa kepeduliannya kepada sesama tergolong baik, ditunjukkan dengan selalu membantu teman guru dalam hal apapun terutama dalam hal mengajar, beliau selalu bertukar pikiran terhadap guru lainnya agar semua kelas tercipta suasana kelas yang efektif dan berprestasi.

Informasi dari informan kedua mengatakan bahwa subyek ini selalu berbagi ilmu mengajar dengan guru yang bermasalah dalam mengajarnya sehingga subyek penelitian ini selalu disenangi oleh guru yang berada di sekolah tersebut.

Informan yang terakhir yaitu siswa untuk mendapatkan suatu informasi tentang 3 indikator ini, informan tersebut mengatakan bahwa subyek ini selalu peduli terhadap siswa dan juga guru lainnya dan juga bertanggung jawab sebagai warga sekolah dengan ditunjukkannya membuang sampah pada tempatnya

sehingga dengan cara itu sudah menunjukkan akan kepedulian dan bertanggung jawab sebagai warga sekolah.

Kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru SDN 3 Sumberkolak ini sudah tergolong baik karena setiap guru, baik guru yang sudah sepu maupun guru yang masih muda selalu berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik. Kepedulianya pun tergolong baik saling tolong menolong adalah hal yang menunjukkan bahwa guru SDN 3 Sumberkolak ini saling peduli satu sama lainnya.

4.2.4 Kompetensi Profesional Guru.

Menurut Yamin dan Maisah (2010 : 1), istilah *competencies*, *competence*, dan *competent* diterjemahkan sebagai kompetensi, kecakapan, dan keberdayaan merujuk pada keadaan atau kualitas mampu dan sesuai”. Sedangkan menurut Sagala (2009 : 23), “kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya pisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi mengajar menurut peneliti adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru, dalam usaha menciptakan suatu kondisi belajar yang kondusif.

Analisis keprofesionalan yang akan di analisis ada 3 aspek yaitu, keprofesionalan guru dalam mengelola kelas, pengetahuan guru, pengelolaan medi pembelajaran sehingga terciptanya suasana kelas yang efektif sehingga materi yang disampaikan dimengerti oleh siswa. Informasi yang didapat dar 2 informan yaitu kepala sekolah dan teman sejawad.

1. Subyek Penelitian pertama (guru kelas 1)

Kompetensi keprofesionalan subyek penelitian yang pertama di analisis adalah keprofesionalan guru kelas 1, guru kelas satu ini tidak mudah untuk mengatur para siswanya karena siswa kelas satu masih mempunyai rasa bermain yang tinggi sehingga guru yang mengajar tersebut harus mempunyai kompetensi keprofesionalan yang tinggi.

a. Analisis Kompetensi Pengelolaan Kelas

Menurut informan pertama dalam analisis pengelolaan kelas, guru kelas satu sudah mampu dalam mengelola kelasnya dengan baik, kerjasama antara guru pendamping guru kelas tersebut sangat baik sehingga terciptanya suasana kelas yang efektif dan aktif.

Informan kedua yaitu teman sejawatnya memberikan suatu informasi bahwa subyek telah bisa mengelola kelas, mengelola media pembelajaran dan juga pengetahuan yang tergolong baik ditunjukkan dengan pemberian materi yang efektif dan juga dimengerti dengan siswa.

b. Analisis Kompetensi Pengetahuan

Dalam analisis pengetahuan yang dimiliki oleh guru sudah termasuk baik, pengetahuan tentang bagaimana cara mengelola materi dan mengelola media pembelajaran sebagai alat mempermudah pemahaman materi yang akan disampaikan di kelas 1 ini.

Keprofesionalan yang dimiliki oleh guru kelas 1 ini sudah tergolong baik, dengan terciptanya kelas yang efektif, pengetahuan yang baik dalam pemberian materi serta mengelola media pembelajaran yang baik pula sehingga di dalam kelas satu ini tercipta suasana belajar yang efektif.

c. Analisis Pengelolaan Media Pembelajaran

Pengelolaan media pembelajarannya pun sangat baik, beliau selalu memberikan media pembelajaran dalam mengajar, media yang digunakan adalah media pembelajaran 2 dimensi, seperti media gambar yang menarik sehingga siswa kelas 1 akan tertarik untuk melihat serta untuk mempelajari tentang materi yang diperagakan dengan media pembelajaran.

Subyek telah bisa menggunakan media pembelajaran dengan baik, informasi ini diperoleh dari informan kedua karena menurut informan kedua dikatakan berhasil dengan pengelolaan media pembelajaran subyek bisa membawa siswanya lebih aktif dan mengerti dengan materi yang dijelaskan.

2. Subyek Penelitian kedua (guru kelas 2)

a. Analisis Kompetensi Pengelolaan kelas

Keprofesionalan berikutnya adalah keprofesionalan subyek penelitian kedua yaitu guru kelas 2, menurut informan pertama subyek penelitian ini mempunyai keprofesionalan yang tergolong baik, dikatakan baik bahwa subyek penelitian ini sudah bisa mengatur dan mengelola kelas dengan aktif dan kreatif.

Informan kedua mengatakan bahwa subyek ini selalu bisa mengatur siswanya dan juga membuat siswanya lebih aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh subyek penelitian.

b. Analisis Kompetensi Pengetahuan

Analisis kompetensi pengetahuan yang dimiliki oleh subyek penelitian ini tergolong baik, subyek penelitian ini selalu menguasai materi yang akan diajarkan sehingga subyek bisa memberikan materi yang jelas kepada siswanya, penjelasan ini diperoleh dari informan pertama.

Pengetahuan yang dimiliki oleh subyek ini sangat bagus subyek penelitian ini selalu bisa menjawab dan selalu memberikan materi secara benar dan bisa dipahami dengan jelas oleh siswanya.

c. Analisis Pengelolaan Media Pembelajaran

Informan pertama menjelaskan bahwa pengelolaan media pembelajaran yang dilakukan oleh subyek penelitian ini sudah baik, sudah bisa membuat siswanya aktif dan mengerti dengan apa yang diajarkannya.

Pengelolaan media pembelajaran yang dilakukan oleh subyek ini sudah membuat siswa gembira karena kalau siswa sudah senang atau gembira terhadap materi yang diajarkannya itu maka semua materi yang akan diberikan oleh subyek penelitian ini selalu bisa dimengerti.

3. Subyek Penelitian ketiga (guru kelas 3)

a. Analisis Kompetensi Pengelolaan Kelas

Menurut informan pertama menjelaskan bahwa subyek tidak bisa mengelola kelas dengan baik, meskipun siswanya itu sedikit subyek selalu tidak bisa mengelolanya terbukti dalam pemberian materi banyak siswanya yang selalu berbicara bersama temannya.

Menurut informan kedua mengatakan bahwa subyek penelitian ini saat mengajar subyek ini tidak bisa mengelola kelas terbukti banyak anak yang selalu

berbicara dengan temannya sehingga materi yang disampaikan tidak bisa didengarkan dan dipahami oleh siswa tersebut.

b. Analisis Kompetensi Pengetahuan

Informan pertama menjelaskan bahwa subyek penelitian ini menjelaskan bahwa kompetensi pengetahuan yang dimiliki oleh subyek penelitian ini tergolong rendah karena seringnya tidak masuk sehingga kurang mengerti dengan apa yang akan diajarkannya.

Informan kedua mengatakan bahwa pengetahuan tentang materi yang akan diajarkannya tergolong rendah karena subyek ini selalu tidak masuk sehingga subyek tidak mengetahui dan tidak mempelajari materi yang akan disampaikan.

c. Analisis Kompetensi Pengelolaan Media Pembelajaran

Informan pertama mengatakan bahwa subyek ketiga ini selalu tidak bisa mengelola media karena setiap proses pembelajaran subyek ketiga ini tidak pernah memakai media pembelajaran, selalu monoton dengan materi yang disampaikan.

Informan kedua menjelaskan bahwa pengelolaan media yang dilakukan oleh subyek ketiga ini tergolong buruk bahkan subyek ketiga ini jarang memakai media pembelajaran saat mengajar dalam kelas sehingga siswa merasa bosan dan jenuh dengan pemberian materi yang monoton ke buku.

4. Subyek Penelitian keempat (guru kelas 4)

a. Analisis Kompetensi Pengelolaan kelas

Menurut informan pertama dalam mengelola kelas sudah tergolong baik dengan tidak ramainya saat proses pembelajaran, selalu berebut dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh subyek keempat ini sehingga bisa ditarik kesimpulannya bahwa subyek penelitian ini sudah mampu mengelola kelas.

Informan kedua menjelaskan bahwa dalam hal mengelola kelas subyek keempat ini sudah tergolong baik dan mampu menguasai kelas sehingga di dalam kelas ini tidak pernah ramai dan tidak pernah gaduh selama proses pembelajaran.

b. Analisis Kompetensi Pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki oleh subyek keempat ini tergolong rendah terbukti bahwa dalam memberikan suatu materi pembelajaran subyek terpaku dengan materi yang ada dibuku, tidak pernah melakukan penalaran materi yang bisa membuat siswanya lebih mengerti.

Informan kedua mengatakan bahwa subyek penelitian mempunyai pengetahuan yang kurang, penguasaan materi yang kurang adalah bukti bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh subyek tergolong rendah.

c. Analisis Pengelolaan Media Pembelajaran

Informan pertama menjelaskan bahwa dalam mengelola media pembelajaran ini subyek penelitian sudah mampu dan sudah bisa membuat siswanya mengerti dengan materi yang disampaikan.

Informasi selanjutnya diberikan oleh informan kedua yaitu teman sejawat, informan memberikan informasi bahwa dalam memanfaatkan suatu media pembelajaran sudah tergolong baik ditunjukkan dengan tidak ramainya murid saat proses pembelajaran dan juga materi yang mudahnya dipahami oleh siswa.

5. Subyek Penelitian kelima (guru kelas 5)

a. Analisis Pengelolaan Kelas

Analisis Subyek penelitian kelima adalah guru yang mengajar di kelas 5, menurut informan pertama ini subyek penelitian mempunyai keprofesionalan yang tergolong baik, dalam pengelolaan kelasnya pun efektif terbukti selama dalam proses pembelajaran siswa selalu aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.

Informasi selanjutnya didapat dari informan kedua, dalam pengelolaan kelas yang dilakukan oleh subyek sudah tergolong baik dengan tidak ramainya anak – anak saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Analisis Kompetensi Pengetahuan

Menurut informan pertama mengatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang materi yang diajarkan pun tergolong baik, dengan adanya proses penalaran materi yang membuat siswa akan lebih mudah mengerti tentang materi yang akan disampaikan, sehingga suasana dikelas berubah menjadi suasana yang efektif.

Informan kedua mengatakan bahwa subyek kelima ini tentang pemahaman dan pengetahuan materi sudah tergolong baik. Saat mengajar subyek ini tidak selalu terpaku dengan materi yang dibuku subyek ini selalu melakukan penalaran, sehingga siswa cepat mengerti dan paham dengan materi yang dijelaskan.

c. Analisis Pengelolaan Media Pembelajaran

Pengelolaan media pembelajarannya pun sangat baik, selalu membuat media pembelajaran dan juga selalu memperagakan media tersebut di dalam proses pembelajaran, dengan cara yang dilakukan oleh ini beliau selalu mendapatkan pujian oleh kepala sekolah.

Menurut informan yang kedua mengatakan bahwa keprofesionalan yang dimiliki oleh guru kelas 5 dalam mengelola sebuah media pembelajaran begitu baiknya sehingga siswa akan tertarik dengan semua materi yang akan diajarkan oleh guru tersebut, dengan cara siswa tertarik dengan guru maka proses pembelajaran sangat efektif.

6. Subyek Penelitian keenam (guru kelas 6)

a. Analisis Pengelolaan Kelas

Informan pertama memberikan suatu informasi bahwa subyek penelitian ini sudah bisa mengelola kelasnya terbukti dengan adanya anak ABK dikelas yang diajar oleh subyek penelitian ini tidak ramai dan selalu aktif bertanya kepada subyek penelitian ini.

Informan kedua ini juga menjelaskan bahwa subyek ini selalu bisa mengatur siswanya supaya tidak ramai dan juga selalu bisa membuat siswanya selalu aktif dalam proses pembelajaran.

b. Analisis Pengetahuan

Informan pertama menjelaskan bahwa subyek selalu bisa memahami dan juga mengerti dengan materi yang akan diajarkannya, terbukti dengan mengerti dan pahamnya anak ABK dalam pemberian materi ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh subyek tergolong baik.

Informan kedua mengatakan sama dengan apa yang di informasikan oleh informan pertama, informan tersebut mengatakan bahwa subyek sudah

mempunyai pengetahuan pemahaman materi yang tergolong baik sehingga dengan pemahaman dan pengetahuan yang baik anak ABK ini bisa mengerti dan bisa menyelesaikan soal yang diberikan oleh siswanya.

c. Analisis Pengelolaan Media Pembelajaran

Informan yang pertama menjelaskan bahwa subyek ini sudah mampu dalam mengelola media pembelajaran yang fungsinya untuk memudahkan pemahaman materi yang akan dijelaskan kepada siswanya.

Informan kedua juga menjelaskan bahwa dalam pengelolaan media pembelajaran subyek sudah bisa mengelola dengan baik terbukti dengan menggunakan media pembelajaran siswanya bisa paham dengan materi yang disampaikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kompetensi guru kelas 1, 2, 5, dan 6 yang dimiliki oleh guru di SDN 3 Sumberkolak sudah tergolong baik, dilihat dari cara mengajar, perencanaan, mengelola kelas, kepribadiannya, rasa sosialnya di sekolah, dan juga cara mengajar menggunakan media pembelajaran yang sudah baik.

Guru kelas 3 dan 4 masih perlu ditingkatkan karena saat di analisis masih belum kelihatan atau muncul kompetensi paedagogik, sosial, kepribadiannya, dan juga keprofesionalan mengajar karena masih banyak teguran – teguran yang di berikan oleh kepala sekolah untuk guru kelas 3 dan 4.

5.2 Saran

Perlu adanya peningkatan dan kesadaran dari diri sendiri sehingga kompetensi guru itu bisa ditingkat lagi, untuk kepala sekolah perlu adanya penilaian setiap tahun dengan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru di SDN 3 Sumberkolak agar SDN 3 Sumberkolak menjadi sekolah yang favorit dan berkompetensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Margono S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- Dosen TIM UNARS 2019. *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo
- Demar Hamalik, Dr. Prof. *Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suprihatiningrum Jamil. *GURU PROFESIONAL*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Abu Ahmadi, Dr. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: RINEKA CIPTA

Referensi Internet

http://dedylondong.blogspot.co.id/2012/03/kompetensi-competency_30.html

(Diakses tanggal 5 juli 2019)

<http://sertifikasi-profesi.blogspot.co.id/2014/09/pengertian-kompetensi-menurut-para-ahli.html>

(Diakses tanggal 8 juli 2019)

<http://duniapsikologi.dagdigdug.com/2008/11/19/definisi-kompetensi-sosial>

(Diakses tanggal 8 juli 2019)

<http://www.informasi-pendidikan.com/2013/07/4-kompetensi-guru-profesional.html>

(diakses tanggal 08 juli 2019)

<https://endang965.wordpress.com/2007/05/20/standar-kompetensi-guru/>

(diakses tanggal 9 juli)



**YAYASAN PENDIDIKAN ABDURACHMAN SALEH
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN**

PROGRAM STUDI : PGSD

NOMOR : 1640/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2018

**Jl. PB. Sudirman No. 07 Situbondo Telp. 0338 – 671191 Fax . 0338 –
671191**

Email : pgsd_fkipp@unars.ac.id website : www.pgsd.unars.ac.id

SURAT TUGAS

NOMOR :143 /FKIP/UNARS/PGSD/Q/1V/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dodik Eko Yulianto, M.Pd
NIDN : 0707078303
Jabatan : Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menugaskan Kepada:

Ketua Peneliti :

- a. Nama Lengkap : Vidya Pratiwi, M.Pd
- b. NIDN : 0702078601
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Program Studi : Pendidikan Duru Sekolah Dasar

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap : Aenor Rofek, M.Pd
- b. NIDN : 0717088801
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Anggota Peneliti (2)

- a. Nama Lengkap : Alfani Hadi Andana
- b. NPM : 202010077
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Untuk melaksanakan tugas kegiatan Penelitian dengan:

Judul : PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN INQUIRY BASIC UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
Waktu : 3 April 2021
Tempat : SDN 3 SUMBER KOLAK

Demikian surat tugas ini diberikan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Situbondo, 1 April 2021

Dekan FKIP



**Dodik Eko Yulianto, M.Pd
NIDN. 0707078303**